



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP
HARGA SAHAM BIASA SUB SEKTOR PERUSAHAAN
PERBANKAN PADA INDEKS KOMPAS 100 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2017**

Skripsi

Dibuat oleh :

Bulan Kemerdekaan

0211 15 233

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2019

ABSTRAK

BULAN KEMERDEKAAN, 021115233. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Biasa Sub Sektor Perusahaan Perbankan Pada Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017, di bawah bimbingan Ketua Komisi Pembimbing YUDHIA MULYA, serta Anggota Pembimbing CHAIDIR. 2019.

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan pengaruh kinerja keuangan perbankan (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)*) terhadap harga saham biasa.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan perbankan (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)*) terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sedangkan jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga di dapat 6 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *software E-Views* 8. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel, dengan model regresi yang memenuhi uji asumsi klasik. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan Uji F (simultan) dan Uji t (Parsial) dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil Uji F menunjukkan bahwa uji f-statistik sebesar 10.22793 dengan probabilitas 0.000021. Nilai signifikan F ($0.000021 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assers (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan nilai koefisien positif sebesar 53148.38 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas uji t ($0.0000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *Non Performing Loan (NPL)* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -36830.65 dan nilai probabilitas sebesar 0.4910. Nilai probabilitas uji t ($0.4910 > 0.05$), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 7726.316 dan nilai probabilitas sebesar 0.1918. Nilai Probabilitas uji t ($0.1918 > 0.05$), dan *Return On Assets (ROA)* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 103397.2 dan nilai probabilitas sebesar 0.0588. Nilai Probabilitas uji t ($0.0588 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *CAR*, *NPL*, *LDR*, *ROA*, Harga Saham

ABSTRACT

BULAN KEMERDEKAAN, 021115233. The Influence of Banking Financial Performance on Common Stock Prices in the Banking Company Sub Sector in the Kompas 100 Index Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2017 Period, under the guidance of the Chairperson of the YUDHIA MULYA Advisory Committee, as well as the CHAIDIR Advisory Member. 2019.

This research is intended to explain the effect of financial performance of banks (Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return On Assets (ROA) to ordinary stock prices.

Research on the effect of financial performance of banks (Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return On Assets (ROA) to the price of ordinary shares in the banking company sub sector in the Kompas 100 Index listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017. The data used is secondary data available on the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id), while the type of data used is quantitative data. The method used in sampling is to use the purposive sampling method, so that 6 companies can be sampled in this study. Processing data using software E-Views 8. The analytical method used is a panel data regression analysis method, with a regression model that meets the classic assumption test. While to test the hypothesis used the F test (simultaneous) and t test (Partial) with a confidence level of 5%.

The results showed that all variables used had met the classical assumption test so that it was feasible to be used in the study. The F Test results indicate that the f-statistical test is 10.22793 with a probability of 0.000021. Significant value F ($0.000021 < 0.05$), so it can be concluded that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return On Assers (ROA) simultaneously have a significant effect on stock prices. The results of the t test show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) with a positive coefficient value of 53148.38 and a probability value of 0.0000. Probability value of t test ($0.0000 < 0.05$), so it can be concluded that Capital Adequacy Ratio (CAR) partially has a positive effect on stock prices. While the Non Performing Loan (NPL) with a negative regression coefficient of -36830.65 and a probability value of 0.4910. Probability value of t test ($0.4910 > 0.05$), Loan to Deposit Ratio (LDR) with positive regression coefficient value of 7726.316 and probability value of 0.1918. Probability value of t test ($0.1918 > 0.05$), and Return On Assets (ROA) with a positive regression coefficient of 103397.2 and a probability value of 0.0588. Probability value of t test ($0.0588 > 0.05$), so it can be concluded that Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return On Assets (ROA) partially have no effect on stock prices.

Keywords: CAR, NPL, LDR, ROA, Stock Price

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP
HARGA SAHAM BIASA SUB SEKTOR PERUSAHAAN
PERBANKAN PADA INDEKS KOMPAS 100 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, AK., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,


(Tutus Rully, S.E., M.M.)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP
HARGA SAHAM BIASA SUB SEKTOR PERUSAHAAN
PERBANKAN PADA INDEKS KOMPAS 100 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2017**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Kamis, Tanggal : 16 / Mei / 2019

Bulan Kemerdekaan

021115233

Menyetujui

Ketua Sidang,



(Dr. Herdiyana, SE.,M.M)

Ketua **Komisi** Pembimbing



(Yudhia Mulya, SE., M.M)

Anggota Komisi Pembimbing



(Dr. Chaidir, S.E., M.M)

©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmanirrahiim.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor. Adapun judul yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Biasa Sub Sektor Perusahaan Perbankan Pada Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”**.

Tanpa adanya dorongan dari pihak lain penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, meraka yang dengan tulus mendukung dan membantu penulis dengan segala pengorbanan pikiran, tenaga dan waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dan keluarga yang senantiasa mencurahkan doa, semangat, materi dan lainnya kepada penulis tanpa henti.
2. Alm ayah yang dulu selalu memberiku semangat untuk menuntut ilmu setinggi mungkin, dan menjadi pendorongku dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Bapak Hendro Sasongko , AK, MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Tutus Rully, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, SE., MM selaku Penguji Seminar yang telah memberikan kritik beserta saran dan arahan serta motivasi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Yudhia Mulya, SE., MM., selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Dr. Chaidir, SE., MM selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan kritik beserta saran dan arahan serta motivasi dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama ini.
8. Staff Tata Usaha yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam melakukan administrasi perkuliahan dan informasi.
9. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah membantu dalam menyediakan data dan kemudahan dalam tugas akhir ini.
10. Kelas F Manajemen 2015 yang bersama-sama meraih masa depan.
11. Para sahabat-sahabat Wulan, Rahmi, Resmi, Resti, Devi, Avriria, Oktavianti dan Claudia yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Para sahabat seperjuangan kelas F Manajemen Keuangan yang selalu saling memberikan semangat, motivasi, dan dorongan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang di buat baik sengaja maupun tidak sengaja, di karenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut tidak menutup diri terhadap segala saran dan kritik serta masukan bagi penulis.

Bogor, Mei 2019
Penulis

Bulan Kemerdekaan

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HAK CIPTA	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	11
1.2.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Maksud Penelitian.....	12
1.3.2 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
1.4.1 Kegunaan Teoritis	13
1.4.2 Kegunaan Praktisi	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Manajemen Keuangan.....	14
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	14
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	14
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	16
2.2 Kinerja Keuangan.....	17
2.2.1 Rasio Keuangan	17
2.2.1.1 Aspek Permodalan	18
2.2.1.2 Aspek Kualitas Aset.....	19
2.2.1.3 Aspek Likuiditas	20
2.2.1.4 Aspek Profitabilitas.....	21
2.3 Harga Saham	21
2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	22
2.4 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	24
2.4.1 Penelitian Terdahulu	24
2.4.2 Kerangka Pemikiran.....	30
2.5 Konstelasi Penelitian	33
2.6 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	34
3.2.1 Objek Penelitian	34
3.2.2 Unit Analisis	34
3.2.3 Lokasi Penelitian	35
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	35
3.4 Operasionalisasi Variabel	35
3.5 Metode Penarikan Sample.....	36
3.6 Metode Pengumpulan Data	36
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	36
3.7.1 Analisis Kinerja Keuangan Perbankan.....	37
3.7.2 Teknik Analisis	38
3.7.2.1 Statistik Deskriptif	38
3.7.2.2 Uji Pemilihan Teknik Estimasi	38
3.7.2.3 Uji Asumsi Klasik	39
3.7.3 Analisis Regresi Data Panel	40
3.7.4 Pengujian Hipotesis	41
3.7.4.1 Uji Statistik t.....	41
3.7.4.2 Uji Statistik F.....	41
3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	43
4.1.1 Perkembangan <i>CAR</i> pada periode 2012-2017.....	43
4.1.2 Perkembangan <i>NPL</i> pada periode 2012-2017.....	45
4.1.3 Perkembangan <i>LDR</i> pada periode 2012-2017.....	46
4.1.4 Perkembangan <i>ROA</i> pada periode 2012-2017	48
4.1.5 Perkembangan Harga Saham pada periode 2012-2017	49
4.1.6 Statistik Deskriptif	50
4.2 Analisis Data	52
4.2.1 Hasil Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel.....	52
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.3 Pembahasan Hasil Uji Regresi Panel, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.3.1 Interpretasi Hasil Penelitian	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Bank Umum BUMN Periode 2012 – 2017	3
Tabel 1.2 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) BBNI, BBRI, BBTN dan BMRI Periode 2012 – 2017	4
Tabel 1.3 Perkembangan Non Performing Loan (NPL) BBNI, BBRI, BBTN dan BMRI Periode 2012 – 2017	6
Tabel 1.4 Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) BBNI, BBRI, BBTN dan BMRI Periode 2012 – 2017	7
Tabel 1.5 Perkembangan Return On Asset (ROA) BBNI, BBRI, BBTN dan BMRI Periode 2012 – 2017	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Operasional Variabel	35
Tabel 4.1 Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Panel	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan atau Trend Harga Saham BBNI, BBRI, BBTN dan BMRI Periode 2012 – 2017	3
Gambar 1.2 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> BBNI, BBRI, BBTN dan BMRI Periode 2012 – 2017	5
Gambar 1.3 Perkembangan <i>Non Performing Loan</i> BBNI, BBRI, BBTN dan BMRI Periode 2012 – 2017	6
Gambar 1.4 Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> BBNI, BBRI, BBTN dan BMRI Periode 2012 – 2017	8
Gambar 1.5 Perkembangan <i>Return On Asset</i> BBNI, BBRI, BBTN dan BMRI Periode 2012 – 2017	9
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	34
Gambar 4.1 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	44
Gambar 4.2 Perkembangan <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	45
Gambar 4.3 Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	47
Gambar 4.4 Perkembangan <i>Return On Assets (ROA)</i>	48
Gambar 4.5 Perkembangan Harga Saham	49
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Daftar Perusahaan Perbankan pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia (BEI) tahun 2017	71
Lampiran2 Daftar Perusahaan Perbankan yang Di teliti pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia (BEI) tahun 2017.....	73
Lampiran3 Ringkasan Kinerja Keuangan Perbankan	74
Lampiran4 Harga Saham Bulanan	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1 ayat 2), Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (kreditur) dan pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana (debitur) dalam bentuk kredit dan produk perbankan lainnya. Kunci atau dasar utama kegiatan bank adalah kepercayaan (*trust*). Bank harus menjaga kepercayaan para investor dan calon investor yaitu dengan memberikan kepastian bahwa kinerja bank dalam kondisi baik, salah satunya yaitu dengan melakukan analisis kinerja keuangan.

Perbankan di Indonesia sedang dihadapkan pada berbagai masalah. Salah satunya, kenaikan *7-Day Reverse Repo Rate (7-DRRR)*. Pada Mei-Juni 2018, Bank Indonesia (BI) sudah menaikkan suku bunga acuan ini sebanyak *75 basis points (bps)*. Kenaikan bunga acuan ini akan mempengaruhi bisnis perbankan. *7-DRR* akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Padahal pertumbuhan ekonomi sangat mempengaruhi permintaan kredit. Kenaikan *7-DRR* mendorong bank menaikkan bunga deposito dan bunga kredit. Ketika pertumbuhan ekonomi lemah maka permintaan kredit akan melemah. Kenaikan bunga kredit juga akan membuat bank menghadapi kenaikan rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)*. Masalah lain, pengelolaan likuiditas. Bila melihat rasio intermediasi perbankan atau *Loan to Deposit Ratio (LDR)* hampir semua besar papan atas menghadapi likuiditas yang ketat. Rata-rata *LDR* perbankan sudah mencapai 92%. Artinya, likuiditas yang bisa dikelola perbankan tinggal 8% dari total dana pihak ketiga (DPK). Dari bank umum kegiatan usaha (BUKU) IV atau bermodal inti di atas Rp 35 triliun, hanya Bank BCA dan Bank BNI yang memiliki likuiditas memadai. Berdasarkan laporan bulan Mei 2018, *LDR* BCA mencapai 69,81% dan *LDR* BNI 86,52%. Bank yang punya *LDR* tinggi atau sedang berjuang mengelola likuiditas adalah Bank Mandiri yang memiliki *LDR* Mei sebesar 92,61%, *LDR* Bank BRI 96,1%, *LDR* Bank CIMB Niaga 94,01%, *LDR* Bank Danamon 96,41%, *LDR* Bank Panin 98,84% dan *LDR* BTN 104,01%. Sebelum Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengatakan bank tidak memiliki masalah pada likuiditas. Alasannya, BI akan menaikkan suku bunga acuan yang membuat imbal hasil meningkat. Kenaikan suku bunga acuan akan membuat bunga deposito naik sehingga masyarakat mau mengendapkan dana di bank. Bank juga masih memiliki likuiditas yang disimpan di BI. Hingga Juni

2018 dana yang mengendap di BI mencapai Rp 306,22 triliun. Bank juga masih bisa mengumpulkan dana dari pasar modal untuk membiayai kredit. Namun, saat ini bank harus menawarkan kupon yang tinggi karena *7-DRRR* sudah naik 75 bps. (sumber: cnbcindonesia.com).

Perbankan merupakan salah satu industri yang ikut serta dalam pasar modal. Perbankan sangat berperan bagi perekonomian Indonesia, karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor dalam melakukan kegiatan investasi. Industri perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian yaitu sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana ke perusahaan yang memerlukan dana untuk pengembangan usahanya. Kinerja bank selalu terjaga dengan baik, sehingga nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga di pasar sekunder akan ikut naik. Menurut Nino, Murni, dan Tumiwa (2016) dalam jurnalnya menyatakan jika harga saham mengalami peningkatan menandakan adanya manajemen yang baik dari perusahaan sehingga akan lebih menarik buat para investor untuk membeli saham tersebut.

Unit Analisis dari penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Indeks Kompas 100 dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan kumpulan dari 100 perusahaan yang teraktif di Bursa Efek Indonesia. Salah satu kriteria pemilihan perusahaan yang masuk Indeks Kompas 100 adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kuat, yang terlihat dari tingginya kapasitas pasar serta nilai dan frekuensi transaksi yang terbesar. Faktor kinerja keuangan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan suatu perusahaan untuk bertahan, terlebih ketika dihempas krisis ekonomi.

Sektor perbankan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perekonomian di Indonesia. Karena sektor perbankan memiliki peran sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Hal tersebut mendorong kegiatan investasi di Indonesia semakin meningkat. Menurut Putu dan Sayu (2016) bank sebagai salah satu lembaga keuangan, memberikan pengaruh dan kontribusi dalam peningkatan iklim investasi Indonesia. Pengaruh dan kontribusi bank dalam meningkatkan iklim investasi di Indonesia dapat dilihat dari fungsinya dalam pembangunan suatu negara.

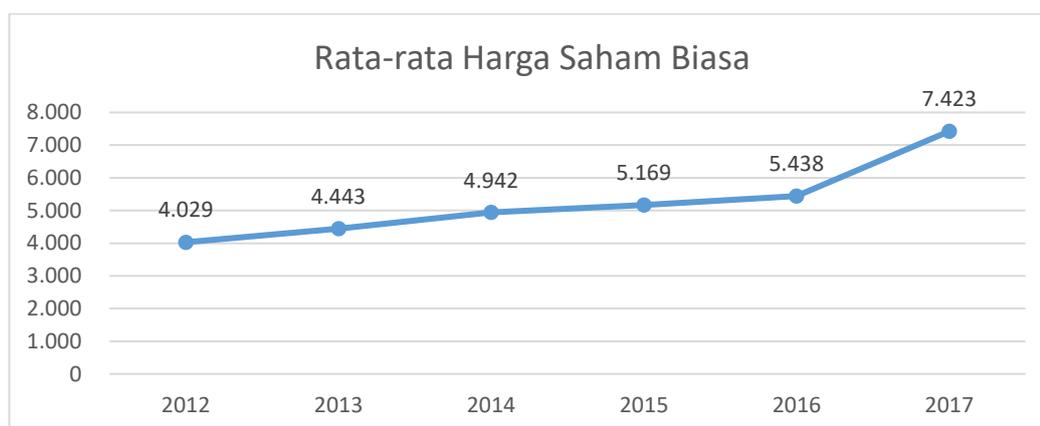
Dilihat dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan oleh Purnamasari dan Nuraina (2017), Polii, Saerang, dan Mandagie (2014), Harahap, dan Hairunnisah (2017), dan Indiani dan Dewi (2016), harga saham perusahaan perbankan tidak sesuai dengan perkembangan atau perubahan atas kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor eksternal, yaitu kondisi makroekonomi. Variabel makroekonomi perlu diperhatikan karena variabel makroekonomi mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Adapun

perkembangan harga saham perusahaan Sub Sektor Perbankan 2012-2017 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Biasa Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017 (dalam Rupiah).

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham						Rata-rata
			2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	3,848	4,470	5,347	5,498	5,301	7,454	5,614
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,388	1,621	2,131	2,219	2,265	3,018	2,251
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,347	1,168	1,122	1,182	1,808	2,813	1,619
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,852	4,166	5,068	4,944	5,209	6,727	5,223
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	8,117	10,215	11,844	13,331	14,331	19,073	13,759
6	BDMN	Bank Danamon Tbk	5,623	5,020	4,140	3,841	3,712	5,453	4,433
		Rata-rata	4,029	4,443	4,942	5,169	5,438	7,423	5,483

Sumber : finance.yahoo.com, data diolah 2018



Gambar 1.1
Trend Harga Saham Pertahun
Periode 2012-2017

Berdasarkan Tabel dan Grafik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata harga saham perusahaan perbankan pada indeks kompas 100 periode 2012-2017 mengalami pergerakan yang meningkat. Dan dari hasil penelitian rata-rata harga saham sebesar Rp. 5,483 dapat diketahui bahwa perusahaan perbankan yang memiliki rata-rata harga saham dibawah rata-rata penelitian adalah BBRI, BBTN, BMRI, dan BDMN. Sedangkan perusahaan yang di atas rata-rata penelitian adalah BBNI, dan BBCA. Sehingga dapat diketahui bahwa selama tahun 2012-2017 rata-rata harga saham perusahaan Perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI mengalami suatu pergerakan kenaikan dari tahun ketahunnya. Adapun rata-rata harga saham di bawah rata-rata pertahun

yaitu pada tahun 2012-2016. Dan rata-rata harga saham diatas rata-rata pertahun yaitu pada tahun 2017. Adapun teori menurut Fahmi (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu salah satunya adalah kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur indikator-indikator tingkat kesehatan bank yaitu permodalan yang di ukur dengan *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, kualitas aktiva produktif yang dapat di ukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, likuiditas yang dapat di ukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan laba (rentabilitas) yang dapat di ukur dengan ratio *Return On Asset (ROA)*.

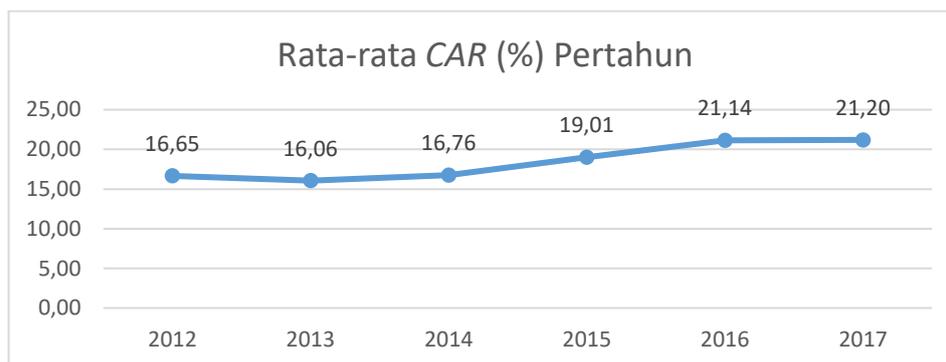
Pada dasarnya, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi juga laba yang akan di peroleh dan semakin banyak keuntungan yang dapat di nikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan nilai saham akan naik. Larasati, Isyuardhana, dan Muslih (2017) dalam jurnalnya mendukung pernyataan diatas bahwa pada laporan keuangan dapat terlihat bagaimana kinerja keuangan yang baik dapat mencerminkan harga saham yang baik.

Namun demikian, dalam kenyataannya kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio-rasio yang akan diteliti tidak selalu berbanding lurus dengan harga sahamnya. Berikut aspek-aspek dalam kriteria kinerja keuangan perbankan yang saya teliti, diantaranya *CAR*, *NPL*, *LDR*, dan *ROA*. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 1.2 *Capital Adequancy Ratio (CAR)* Periode 2012 – 2017

No	Kode Saham	<i>Capital Adequancy Ratio (CAR) %</i>						Rata - rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BBNI	16.7	15.20	16.20	19.50	19.40	18.50	17.58
2	BBRI	16.95	16.99	18.31	20.59	22.91	22.96	19.79
3	BBTN	17.69	15.62	14.64	16.97	20.34	18.87	17.36
4	BMRI	15.48	14.93	16.60	18.60	21.36	21.64	18.10
5	BBCA	14.20	15.70	16.90	18.70	21.90	23.10	18.42
6	BDMN	18.9	17.9	17.9	19.7	20.9	22.1	19.57
Rata-rata		16.65	16.06	16.76	19.01	21.14	21.20	18.47

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2018



Grafik 1.2
Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Periode 2012 – 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2012-2017 sub sektor perbankan memiliki nilai *CAR* diatas 8%. Dimana hal tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 dikatakan sehat apabila bank memiliki rasio *CAR* minimal 8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dapat dikatakan baik atau sehat dalam mengukur permodalan bank dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Dengan kondisi permodalan yang kuat tersebut sangat memungkinkan bank untuk terus tumbuh mengembangkan usahanya. Adapun dari data tersebut terdapat rata-rata penelitian yaitu sebesar 18.47%, dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki rata-rata *CAR* di bawah rata-rata penelitian sebesar 18.47% perusahaan bank tersebut yaitu BBNI (17.58%), BBTN (17.36%), BMRI (18.10%), dan BBKA (18.42%). Sedangkan perusahaan bank lainnya memiliki rata-rata *CAR* di atas penelitian, yaitu BBRI (19.79%), dan BDMN (19.57%).

Dan berdasarkan rata-rata pertahun periode 2012-2017, terdapat rata-rata *CAR* pertahun yang memiliki nilai di bawah rata-rata pada tahun 2013. Adapun suatu fenomena gap yang terjadi pada *CAR* terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2013 yang menunjukkan adanya penurunan *CAR* dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 16.06%, sedangkan pada harga saham di tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 4,443. Hal tersebut bertentangan dengan teori Herman Darmawai (2011:99) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi *CAR* semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Sehingga dengan nilai *CAR* semakin baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, oleh karena itu kemungkinan harga saham akan naik juga.

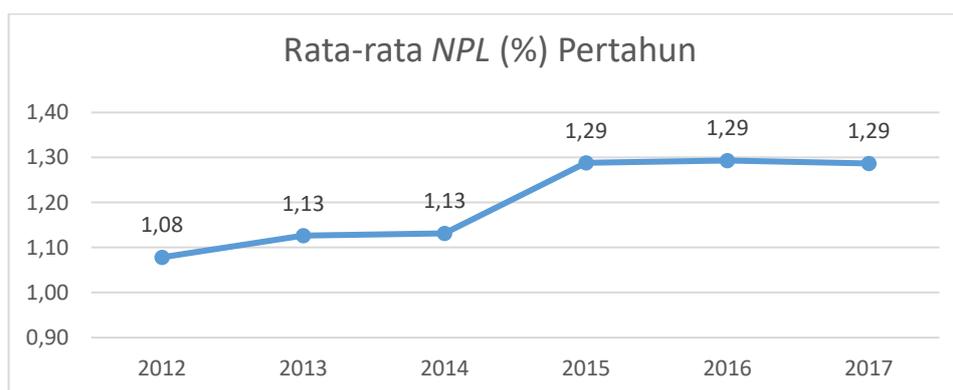
Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Polii, Saerang, dan Mandagie (2014) menunjukkan hasil bahwa *CAR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahlevi, Asmapane, dan Oktavianti (2018), Sari, Yanti, dan Zulbahri (2018), Harahap, dan Hairunnisah (2017), Nino, Murni, dan Tumiwa (2016), Djamiluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018), dan Endri (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa *CAR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Tabel 1.3 *Non Performing Loan (NPL)* Periode 2012 – 2017

No	Kode Saham	<i>Non Performing Loan (NPL) %</i>						Rata - rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BBNI	0.8	0.50	0.40	0.90	0.40	0.70	0.62
2	BBRI	1.78	1.55	1.69	2.02	2.03	2.10	1.86
3	BBTN	3.12	3.04	2.76	2.11	1.85	1.66	2.42
4	BMRI	0.37	0.37	0.44	0.60	1.38	1.06	0.70
5	BBCA	0.20	0.20	0.20	0.20	0.30	0.40	0.25
6	BDMN	0.2	1.1	1.3	1.9	1.8	1.8	1.35
Rata-rata		1.08	1.13	1.13	1.29	1.29	1.29	1.20

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2018



Grafik 1.3
Tingkat *Non Performing Loan (NPL)*
Periode 2012 – 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2012-2017 sub sektor perbankan memiliki nilai *NPL* dibawah 5%. Dimana hal tersebut sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 menjelaskan bahwa bank umum diharapkan untuk memiliki rasio *NPL* kurang dari 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dapat dikatakan baik atau sehat dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi ratio *NPL*, mencerminkan kinerja penyaluran kredit bank tidak baik sehingga kredit bermasalah bank menjadi cukup tinggi. Semakin kecil *NPL* maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ahmad, 2016:19). Dengan begitu, *NPL* yang rendah mampu meningkatkan harga saham menjadi tinggi, dikarenakan *NPL* yang rendah dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Adapun dari data tersebut terdapat rata-rata penelitian yaitu sebesar

1.20%, dan 3 perusahaan yang memiliki rata-rata *NPL* lebih baik dari rata-rata penelitian yaitu BBNI (0.62%), BMRI (0.70%) dan BBKA (0.25%). Sedangkan 3 perusahaan lainnya memiliki rata-rata *NPL* tidak lebih baik dari rata-rata penelitian yaitu BBRI (1.86%), BBTN (2.42%), dan BDMN (1,35%).

Dan berdasarkan rata-rata pertahun periode 2012-2017, terdapat rata-rata *NPL* pertahun yang memiliki nilai di atas rata-rata pada tahun 2015-2017. Adapun suatu fenomena gap yang terjadi pada *NPL* terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2015-2017 yang menunjukkan adanya peningkatan *NPL* yaitu sebesar 1.29% berturut-turut selama 3 tahun, sedangkan pada harga saham di tahun 2015-2017 mengalami peningkatan juga secara terus menerus yaitu tahun 2015 (Rp.5,169), 2016 (Rp. 5,438) dan 2017 (Rp. 7,423). Hal tersebut bertentangan dengan teori Ahmad (2016:19) yang menyatakan bahwa, Semakin kecil *NPL* maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dengan begitu, *NPL* yang rendah mampu meningkatkan harga saham menjadi tinggi, dikarenakan *NPL* yang rendah dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

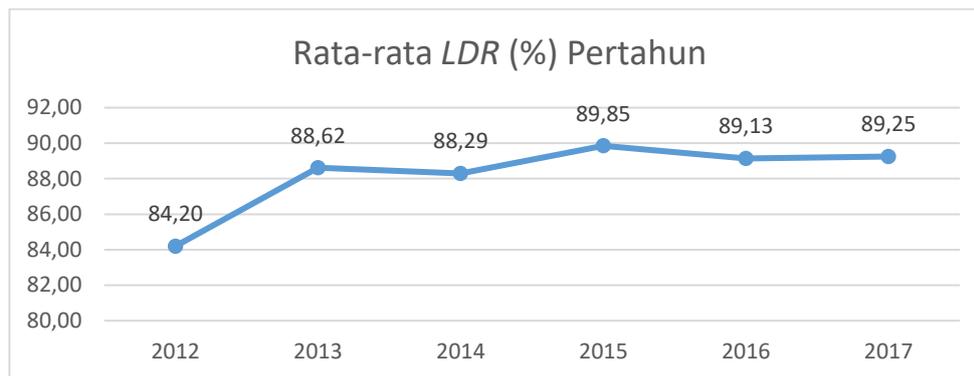
Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Larasati, Isyuardhana, dan Muslih (2017), menunjukkan hasil pengujian bahwa *NPL* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djamiluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018), menunjukkan hasil penelitian bahwa *NPL* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Tabel 1.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR) Periode 2012 - 2017*

No	Kode Saham	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR) %</i>						Rata - rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BBNI	77.5	85.30	87.80	87.80	90.40	85.60	85.73
2	BBRI	79.85	88.54	81.68	86.88	87.77	88.13	85.48
3	BBTN	100.9	104.42	108.86	108.78	102.66	103.11	104.79
4	BMRI	77.66	82.97	82.02	87.05	85.86	87.16	83.79
5	BBKA	68.60	75.40	76.80	81.10	77.10	78.20	76.20
6	BDMN	100.7	95.1	92.6	87.5	91.0	93.3	93.37
Rata-rata		84.20	88.62	88.29	89.85	89.13	89.25	88.23

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2018



Grafik 1.4
Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*)
Periode 2012 – 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2012-2017 sub sektor perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 88.23%. *LDR* yang rendah mencerminkan dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal. Demikian juga sebaliknya, apabila *LDR* terlalu tinggi akan mencerminkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal, namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat. Oleh karena itu *LDR* bank perlu dijaga untuk menghasilkan rentabilitas yang baik namun tetap memperhatikan faktor likuiditas. Adapun dari data tersebut terdapat perusahaan yang memiliki rata-rata *LDR* yang berada di atas rata-rata yaitu BBNI (85.73%), BBRI (85.48%), BBTN (104.76%), BMRI (83.79%), dan BDMN (93.37%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *LDR* di bawah rata-rata yaitu BBKA (76.20%).

Dan berdasarkan rata-rata pertahun periode 2012-2017, terdapat rata-rata *LDR* pertahun yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 dan 2016. Adapun suatu fenomena gap yang terjadi pada *LDR* terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2014 dan 2016 yang menunjukkan adanya penurunan *LDR* dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 (88.29%) dan 2016 (89.13%), sedangkan pada harga saham di tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 (Rp. 4,942) dan 2016 (Rp. 5,438). Hal tersebut bertentangan dengan teori Firaus A Dunia (2013: 372) yang menyatakan bahwa, Besarnya *LDR* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Semakin tinggi rasio *LDR*, maka akan memberikan indikasi rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

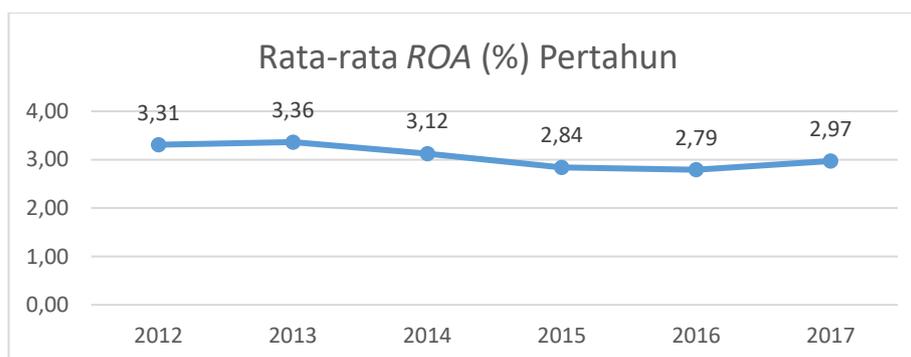
Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahlevi, Asmapane, dan Oktavianti (2018), dan Polii, Saerang, dan Mandagie (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial *LDR* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harahap, dan Hairunnisah (2017), Purnamasari dan Nuraina (2017), dan Djamaluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018), menunjukkan hasil penelitian bahwa *LDR* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Tabel 1.5 *Return On Asset (ROA)* Periode 2012 - 2017

No	Kode Saham	Return On Asset (ROA) %						Rata - rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BBNI	2.9	3.40	3.50	2.60	2.70	2.70	2.97
2	BBRI	5.15	5.03	4.73	4.19	3.84	3.69	4.44
3	BBTN	1.94	1.79	1.14	1.61	1.76	1.71	1.66
4	BMRI	3.55	3.66	3.57	3.15	1.95	2.72	3.10
5	BBCA	3.60	3.80	3.90	3.80	4.00	3.90	3.83
6	BDMN	2.7	2.5	1.9	1.7	2.5	3.1	2.40
Rata-rata		3.31	3.36	3.12	2.84	2.79	2.97	3.07

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2018



Grafik 1.5

Tingkat *Return On Asset (ROA)*
Periode 2012 – 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2012-2017 sub sektor perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 3.07%. Rentabilitas bank yang diukur melalui ratio *ROA* merupakan dampak dari ratio *CAR*, *NPL* dan *LDR*. *ROA* mencerminkan kemampuan aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio *ROA* semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Sofyan Syafri Harahap, 2009:305). Sehingga dengan semakin baiknya posisi bank dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang berinvestasi kemungkinan pula harga saham akan menjadi naik. Adapun dari data tersebut terdapat rata-rata penelitian yaitu sebesar 3.07%, dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki rata-rata *ROA* diatas rata-rata penelitian yaitu BBRI (4.44%), BMRI (3.10%), dan BBCA (3.83%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *ROA* dibawah rata-rata penelitian yaitu BBNI (2.97), BBTN (1.66%), dan BDMN (2.40%).

Dan berdasarkan rata-rata pertahun periode 2012-2017, terdapat rata-rata *ROA* pertahun yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014-2016. Adapun suatu fenomena gap yang terjadi pada *ROA* terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2014-2016 yang menunjukkan adanya penurunan *ROA* dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 (3.12%), 2015 (2.84%), dan 2016 (2.79%), sedangkan pada harga saham di tahun 2014-2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 (Rp. 4,942), 2015 (Rp. 5,169) dan 2016 (Rp.5,438). Hal tersebut bertentangan dengan teori Sofyan Syafri Harahap (2009) yang menyatakan bahwa, Semakin besar rasio *ROA* semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Sehingga dengan kemampuan bank dalam menggunakan aset secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang berinvestasi kemungkinan pula harga saham akan menjadi naik.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahlevi, Asmapane, dan Oktavianti (2018), Indiani dan Dewi (2016), Purnamasari dan Nuraina (2017) dan Rusli dan Dasar (2014), menunjukkan hasil penelitian bahwa *ROA* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, Yanti, dan Zulbahri (2018), Harahap, dan Hairunnisah (2017), Yoyon Supriadi dan Muhammad Arifin (2013) dan Djamaluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018), menunjukkan hasil penelitian bahwa *ROA* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Dari beberapa penelitian di atas mengenai pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham telah dilakukan, namun dari banyaknya penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan di atas, maka judul yang dipilih adalah “ **Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Biasa Sub Sektor Perusahaan Perbankan Pada Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017**”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

1. *CAR* terhadap harga saham yaitu terjadi di tahun 2013 yang menunjukkan adanya penurunan *CAR* dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 16.06%, sedangkan pada harga saham di tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.4,443.
2. *NPL* terhadap harga saham yaitu terjadi di tahun 2015-2017 yang menunjukkan adanya peningkatan *NPL* yaitu sebesar 1.29% berturut-turut selama 3 tahun , sedangkan pada harga saham di tahun 2015-2017 mengalami peningkatan juga secara terus menerus yaitu tahun 2015 (Rp. 5,169), 2016 (Rp. 5,438) dan 2017 (Rp. 7,423).
3. *LDR* terhadap harga saham yaitu terjadi di tahun 2014 dan 2016 yang menunjukkan adanya penurunan *LDR* dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 (88.29%) dan 2016 (89.13%), sedangkan pada harga saham di tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 (Rp. 4,942) dan 2016 (Rp. 5,438).
4. *ROA* terhadap harga saham yaitu terjadi di tahun 2014-2016 yang menunjukkan adanya penurunan *ROA* dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 (3.12%), 2015 (2.84%), dan 2016 (2.79%), sedangkan pada harga saham di tahun 2014-2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 (Rp. 4,942), 2015 (Rp. 5,169) dan 2016 (Rp. 5,438).
5. Harga Saham yaitu pada tahun 2016 yang menunjukkan rasio keuangan *NPL*, *LDR*, dan *ROA* dalam kondisi yang tidak baik yaitu *NPL* (1.29%) naik dari tahun sebelumnya, *LDR* (89.13%) turun dari tahun sebelumnya, dan *ROA* (2.79%) turun dari tahun sebelumnya. Sedangkan harga saham pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 5,438.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh rasio *CAR* terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh rasio *NPL* terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh rasio *LDR* terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh rasio *ROA* terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh rasio *CAR*, *NPL*, *LDR*, dan *ROA* secara simultan terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam guna menambah wawasan dari pemahaman pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada indeks kompas 100.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh rasio *CAR* terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh rasio *NPL* terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh rasio *LDR* terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh rasio *ROA* terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh rasio *CAR*, *NPL*, *LDR* dan *ROA* secara simultan terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Peneliti

Memberikan gambaran tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Serta merupakan suatu peningkatan pengetahuan, pembelajaran dan perluasan ilmu untuk menganalisis suatu permasalahan ekonomi di Indonesia yang berkaitan dengan dunia perbankan yang sekarang ini menjadi parameter kegiatan ekonomi terbesar. Sehingga peneliti dapat mempraktekkan teori yang didapat selama perkuliahan dengan menganalisa dan memecahkan masalah.

2. Pengembang Ilmu

Diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan pemahaman dan informasi mengenai permasalahan realita yang terjadi di Indonesia kepada para masyarakat umum terutama dalam dunia perbankan, khususnya mengenai kinerja keuangan bank Perusahaan Perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat lebih memahami dan mengerti pentingnya untuk mengetahui kondisi perbankan dan perkembangannya saat ini.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan dalam pembelian saham yang akan dilakukan dan sebagai gambaran mengenai prospek kinerja perusahaan terutama pada prospek saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen sumberdaya manusia, manajemen pemasaran, manajemen operasional dan lain sebagainya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Berikut adalah definisi manajemen keuangan menurut para ahli:

According to Lawrence J Gitman (2015), Management finance is concerned with the duties of the financial manager in the business firm. Financial managers actively manage the financial affairs of any type of business-financial and non financial, private and public, large and small, profit-seeking and not-for-profit. They perform such varied financial tasks as planning, extending credit to costumer, evaluating proposed large expenditures, and raising maney to fund the firm's operation.

According to C. Paramasivan & T. Subramanian (2008), Financial management is an integral part of overall management. It is concerned with the duties of the financial managers in the business firm.

Menurut Bambang Riyanto (2013), Manajemen keuangan adalah Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah ilmu yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dalam mempergunakan sumberdaya perusahaan dengan secara efektif dan efisien berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dalam usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk mengalokasikan dana tersebut.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari keputusan umum yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan.

According to Subhash Chandra Das (2013) "The finance function is referred to as procurement of funds and their effective utilisation in the business. The financial manager has to play a major role in planning a business concern's need for fund, raising the necessary funds, and the putting them to effective use, in this sense, finance fuction covers:

- a) *Financial Planning*
- b) *Forecasting of cast receipts and distribusements*
- c) *Realizing of fund*
- d) *Use and allocation*
- e) *Financial control*

According to Khan MY (2008), Fungsi Manajemen Keuangan yaitu:

1. *The investment decision*

The investment relates to the selection of asset in which funds will be invested by a firm. The asset which can be acquired fall into two broad groups: long term asset which yield a return over a period of time in future, short term or current asset, defines as those asset which in the normal course of business are convertible into cash without diminution in value, usually within a year.

2. *Financing decision*

The second Major decision involved in financial management is the financing decision. The investment decision is broadly concerned with the asset-mix or the composition of the asset of a firm. The concern of the financing decision is with the financing-mix or capital structure or leverage.

3. *Dividend policy decision*

The third major decision area of financial management is the decision relating to the dividend policy. The dividend decision should be analysed in relation to the financing decision of a firm.

Menurut Harjito dan Martono (2013) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yaitu:

1) *Keputusan investasi*

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan yang ada. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (return on investment) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari investasi.

2) *Keputusan pendanaan*

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal yaitu keputusan mengenai ketepatan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3) Keputusan Pengelolaan Asset

Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa suatu fungsi manajemen keuangan merupakan suatu keputusan yang berkaitan dengan keputusan investasi, pendanaan, pengelolaan aset dan kebijakan dividen karena suatu manajer keuangan perlu mengelola sumber dana perusahaan dengan se-efektif mungkin agar menjaga suatu nilai ekonomis suatu perusahaan. Sehingga perusahaan akan terus berjalan sampai tercapainya suatu tujuan perusahaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola atau memperoleh dana secara efektif dan efisien demi mencapai suatu tujuan suatu perusahaan. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan kemakmuran para pemilik dan pemegang saham.

According to Block and Hirt (2009), The goal of financial management is to earn the highest possible profit for the firm, to draw back to the timing maximizing the almost impossible basic of accurately measuring the key variable in this case namely profit.

Menurut Edy Sutrisno (2012), Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan memaksimumkan laba.

Menurut Dermawan Sjahrial (2012) Tujuan manajemen keuangan adalah “memaksimumkan kemakmuran para pemilik perusahaan/ para pemegang saham”. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimumkan harga saham (biasa) perusahaan. Peran manajer keuangan dalam memaksimumkan harga saham adalah dengan mempengaruhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) masa yang akan datang.
- 2) Ketepatan waktu (*Timing*) dari arus penghasilan.
- 3) Risiko dari penghasilan yang diproyeksikan
- 4) Cara memperoleh sumber dana untuk perusahaan: utang atau modal sendiri
- 5) Kebijakan dividen.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah aktivitas untuk memperoleh laba dan memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara efisien.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan biasanya dapat digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Indikator kinerja akan dicerminkan oleh rasio keuangan.

According to McGuigan (2012), The evaluation of financial performance involves a series of techniques that can be used to help identify the strengths and weaknesses of a firm.

Menurut Rudianto (2013), Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Darsono P (2010), Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan laba-rugi, dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam pelaksanaan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk melihat hasil kegiatan perusahaan agar dapat dibandingkan dengan periode yang sedang berjalan. Sehingga dengan kinerja keuangan dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

2.2.1 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan sangat penting dan harus untuk menganalisa kondisi suatu keuangan perusahaan. Untuk menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan harus membutuhkan rasio-rasio keuangan untuk menyederhanakan perhitungan sesuai dengan aturan-aturan yang tersedia dan informasi yang dibutuhkan.

According to The Frank J. Fabozzi & Pamela Peterson Drake (2009), A financial ratio is a comparison between one bit of financial information and another.

According to James R McGuigan (2012), A financial ratio is a relationship that indicates something about a company's activities. Financial ratios enable an analyst to make comparison of a company's financial condition over time or in relation to other firm. Ratio essentially

standardize various elements of financial data for differences in the size of a series of financial data when making comparison over time or between firms.

Menurut Agus Sartono (2011), Rasio Keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya utang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran prestasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur indikator-indikator tingkat kesehatan bank yaitu permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, kualitas aktiva produktif yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, likuiditas yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan laba (rentabilitas) yang dapat diukur dengan ratio *Return On Asset (ROA)*.

2.2.1.1 Aspek Permodalan

Aspek permodalan merupakan alat untuk mengukur kecukupan modal bank dengan membandingkan modal (*capital*) dengan aset beresiko. Menurut Darmawi (2011), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009), *CAR* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2009), *CAR* adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum.

Menurut Herman Darmawi (2011), Semakin tinggi *CAR* semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan *CAR* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 dikatakan sehat apabila bank memiliki ratio *CAR* minimal 8%. Semakin tinggi *CAR* semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja

bank sehingga semakin tinggi modal bank (*CAR*) berarti bank semakin *solvable* dan memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya.

Menurut Frianto Pandia (2012), rasio *CAR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Core capital} + \text{complementary capital}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.2.1.2 Aspek Kualitas Aset

Menurut Lukman Dendawijaya (2009), Kualitas Aset Produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun dalam valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Penilaian aset memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklarifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

1. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus (DPK).
2. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancer (KL).
3. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan (D), dan
4. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet (M).

Dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Menurut Ismail (2009), kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

Menurut Ismail (2009), *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Bank memiliki kualitas kredit yang buruk atau *Non Performing Loan (NPL)* tinggi mengidentifikasi bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai *NPL* dibawah 5%.

Menurut Herman Darmawi (2011), *Non Performing Loan (NPL)* adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Menurut Ahmad (2016), Kredit bermasalah (NPL) adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Total kredit adalah kredit pada pihak ketiga bukan bank. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah yang diakibatkan ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 menjelaskan bahwa bank umum diharapkan untuk menjaga rasio *NPL*, kurang dari 5%.

Menurut Frianto Pandia (2012), rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total Credit}} \times 100\%$$

2.2.1.3 Aspek Likuiditas

Menurut Herman Darmawi (2011:59), Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang kayak dibiayai. Rasio yang digunakan dalam aspek ini adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009), *Lon to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh masyarakat.

Menurut Frianto Pandia (2012), *Lon to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.

Menurut Firaus A Dunia (2013), *LDR* merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Dari beberapa pengertian diatas secara umum *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibagi dengan dana pihak ketiga. Apabila *LDR* terlalu tinggi, mencerminkan bahwa seluruh dana masyarakat yang

dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal, namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat.

Menurut Frianto Pandia (2012), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Amount of credit granted}}{\text{Amount of third party - funds}} \times 100\%$$

2.2.1.4 Aspek Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009), Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya.

Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas yang terus meningkat. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

According to Prasanna Chandra (2014), ROA is odd measure because its numerator measures the return to shareholders (equity and preference) whereas its denominator represents the contribution of all investors (shareholders as well as lenders).

Menurut Harmono (2014), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009), *ROA* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio *ROA* semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio untuk mengukur efektivitas keseluruhan manajemen yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham dengan aset yang tersedia.

Menurut Edhi Asmirantho (2013), rasio *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.3 Harga Saham

Sebelum memutuskan saham yang akan dibeli, investor cenderung akan melihat harga sahamnya terlebih dahulu. Karena harga saham menunjukkan

kinerja dan nilai perusahaan. Tingkat keuntungan yang akan diperoleh akan tercermin dalam harga saham.

According to Horne and Wachowicz (2009), The market price of a firm's stock represents the focal judgment of all market participants as to the value of the particular firm. The market price serves as a barometer for business performance; it indicates how well management is doing on behalf of its shareholders.

Menurut Sunariyah (2011), Harga Saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012), Harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran dari semua pelaku pasar tentang nilai perusahaan tertentu. Hal tersebut dapat menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan terhadap pemegang sahamnya.

2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan. Dengan harga saham yang tinggi maka dapat dengan mudah menarik investor untuk berinvestasi. Seorang investor biasanya sudah memahami dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga mereka akan dengan mudah mengetahui perusahaan mana yang akan memberikan keuntungan.

According to Jeff Madura (2015) stock prices are dividend by three types of factor:

1) Economic factor

A firm value should reflect the present value of its future cash flows. Investors therefore consider various economic factors that effect a firms cash flow when valuing a firm to determine whether its stock is over or undervalued.

- *Impact of economic growth*
- *Impact of interest rates.*

- *Impact of the dollar's exchange rate value*

2) *Market Related factors*

Market related factors also drive stock price. These factors include:

- *Investor sentiment*
- *January effect*

3) *Firm specific factors*

4) *A firm's stock price is effected not only by macroeconomic and market conditions but also by firm-specific conditions some firms are more exposed to conditions whithin their own industry than to general economic conditions, so participants monitor industry sales forecasts, entry into the industry by new competitors, and price movement of industry's products. Stock market participants may focus on announcements by specific firms that signal information about a firm's sales growth, earnings or other characteristics that may cause a revision in the expected cash flows to be generated by that firm.*

- *Change in dividend policy*
- *Earning Surprises*
- *Acquisitions and Divestitures*
- *Expectations*

Menurut *J.Fred Weston & Eugene F. Brigham* (1993), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. *Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS)*

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (*EPS*) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. *Tingkat Bunga*

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- 1) *Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.*
- 2) *Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.*

3. *Jumlah Kas Deviden yang Diberikan*

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba

ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Menurut Irham Fahmi (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Kondisi Mikro dan Makro Ekonomi.
2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang di buka di dalam negeri maupun yang di luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
7. Efek-efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal termasuk kegiatan pendanaan, keuangan, dan kinerja perusahaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

2.4 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang kinerja keuangan dan kondisi makroekonomi terhadap harga saham. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
1.	Rido Raiza Fahlevi, Set Asmapane, dan Bramantika Oktavianti	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • LDR • ROA • Harga Saham 	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memprediksi nilai variabel Independent terhadap variabel dependen sebagai persamaan. Dalam penelitian ini CAR, LDR dan ROA secara bersamaan memiliki dampak terhadap harga saham sebesar 68,4%. Secara parsial CAR dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal : Rido Raiza Fahlevi, Set Asmapane, dan Bramantika Oktavianti ISSN: 2528-1135 (2018)
2.	Diah Purnamasari dan Elva Nuraina	Pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio dan return on asset terhadap harga saham perusahaan perbankan	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • LDR • ROA • Harga Saham 	Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan regresi linier. Hasil secara parsial penelitian ini CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham, LDR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan CAR, LDR, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.	Jurnal : Diah Purnamasari dan Elva Nuraina E-ISSN: 2337-9723 (2017)
3.	Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, dan Yunita Mandagie	Rasio keuangan pengaruhnya terhadap harga saham pada bank umum swasta nasional devisa yang go public di bursa efek	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • LDR • ROA • ROE • Harga Saham 	Penelitian menggunakan teknik asosiatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, CAR, LDR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh	Jurnal : Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, dan Yunita Mandagie ISSN: 2303-1174 (2014)

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
		indonesia		signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh signifikan. BUSND yang go public di BEI diharapkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memperhitungkan risiko yang akan dihadapi sehingga dapat meningkatkan harga saham yang diharapkan.	
4.	Yuni Yolanda Sari, Budi Yanti, dan Liza Zulbahri	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	<ul style="list-style-type: none"> • NPL • LDR • ROA • NIM • CAR • Harga Saham 	Berdasarkan Uji t, NPL, LDR, dan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN Indonesia sedangkan pada ROA dan NIM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank BUMN Indonesia. Kemudian pada uji f didapatkan NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank BUMN Indonesia. Selanjutnya pada uji determinasi didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 83,9%	Jurnal: Yuni Yolanda Sari, Budi Yanti, dan Liza Zulbahri ISSN: 2086-5031 (2018)
5.	Dahrul Aman Harahap, dan Ade Isyana Hairunnisah	Pengaruh npl, ldr, gcg, nim, roa, roe, car, bopo terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2010 - 2014	<ul style="list-style-type: none"> • NPL • LDR • GCG • NIM • ROA • ROE • CAR • BOPO • Harga Saham 	Berdasarkan hasil perhitungan t Hitung terdapat pengaruh positif dan signifikan antara NPL Terhadap Harga Saham. LDR terhadap Harga Saham tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan. GCG Terhadap Harga Saham terdapat pengaruh positif dan signifikan. NIM Terhadap Harga Saham terdapat pengaruh positif dan signifikan. ROA Terhadap Harga Saham tidak terdapat pengaruh yang signifikan. ROE Terhadap Harga Saham tidak terdapat pengaruh yang signifikan. BOPO Terhadap Harga Saham tidak terdapat pengaruh yang signifikan. CAR Terhadap Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji statistik F hitung menunjukkan bahwa variabel independen NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham perusahaan perbankan yang	Jurnal: Dahrul Aman Harahap, dan Ade Isyana Hairunnisah ISSN: 2085-9996 (2017)

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
				terdaftar di BEI periode 2010-2014.	
6.	Ni Putu Lilis Indiani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi	Pengaruh variabel tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankan di bursa efek indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Risiko • GCG • ROA • NIM • CAR • Harga Saham 	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal: Ni Putu Lilis Indiani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi ISSN: 2302-8912 (2016)
7.	Yunaningsih Nino, Sri Murni, dan Johan R. Tumiwa	Analisis ukuran perusahaan, struktur modal, non performing loan (npl), capital adequacy ratio (car), dan return on equity (roe) terhadap harga saham perusahaan perbankan pada indeks lq45	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Struktur Modal • NPL • CAR • ROE • Harga Saham 	Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan uji t untuk melihat t pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan dan koefisien determinasi untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan Non Performing Loan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Equity secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.	Jurnal: Yunaningsih Nino, Sri Murni, dan Johan R. Tumiwa ISSN: 2303-1174 (2016)
8.	Adika Rusli dan Tarsan Dasar	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan bumh perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE • Harga Saham 	Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian pengujian hipotesis yaitu (1) Koefisien beta variabel ROA (X1) sebesar 2887.052, dengan tingkat signifikansi $0.310 >$ tingkat alpha 0,05 dan nilai t hitung 4,812 $>$ t tabel 2,110 yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA terhadap harga saham yang berarti bahwa menerima hipotesis satuyang berarti ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan dua	Jurnal: Adika Rusli dan Tarsan Dasar ISSN: 2339-1502 (2014)

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
				Koefisien beta variabel ROE (X2) sebesar (-84.005) dengan tingkat signifikansi $0.000 < \text{tingkat alpha } 0,05$ dan nilai t hitung(-1.046) $< t \text{ tabel } (-2,110)$ yang berarti tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara ROE terhadap harga saham yang berarti bahwa menolak hipotesis 2 yang berarti ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	
9.	Rizki Larasati, Deannes Isywardhana, SE., MM, Muhammad Muslih, SE., MM	Analisis pengaruh non performing loan dan net interest margin terhadap harga saham pada 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2010-2015	<ul style="list-style-type: none"> • NPL • NIM • Harga Saham 	Model analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan software E-views 8. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian parsial menunjukkan variabel NPL tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NIM berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.	Jurnal: Rizki Larasati, Deannes Isywardhana, SE., MM, Muhammad Muslih, SE., MM ISSN: 2355-935 (2017)
10.	Putu Wira Hendrayana, Gerianta Wirawan Yasa	Pengaruh komponen RGEK pada perubahan harga saham perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Risk Profile • GCG • ROA • CAR 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan GCG dan ROA pada perubahan harga saham sedangkan terdapat hubungan negatif dan signifikan profil risiko dan CAR pada perubahan harga saham	Jurnal: Putu Wira Hendrayana, Gerianta Wirawan Yasa ISSN: 2302-8556 (2015)
11.	Yoyon Supriadi dan Muhammad Arifin	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • EPS • ROA • OPM 	Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata pada tingkat rasio EPS maupun pada tingkat rasio ROA perusahaan terhadap perubahan harga saham. Karena jika dilihat dari kedua analisis yaitu analisis perbandingan profitabilitas perusahaan terhadap perubahan harga saham maupun analisa SPSS 17.0 tidak terdapat pengaruh antara kedua rasio tersebut dengan perubahan harga saham. tetapi jika dilihat dari rasio OPM perusahaan terdapat pengaruh yang nyata pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada tingkat rasio OPM perusahaan	Jurnal: Yoyon Supriadi dan Muhammad Arifin ISSN: 2337 – 7860 (2013)

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
				terhadap perubahan harga saham.	
12.	Said Djamaluddin, Rika Mirza Arisandy, dan Djumarno	<i>The Effect of the Fundamental Factors against Bank Stock Price Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015</i>	<ul style="list-style-type: none"> • NPL • ROA • EPS • CAR • Operational Revenue • Operating Expenses • LDR • Stock Price 	<i>The result of the research shows that (1) Non Performing Loans partially have negative and significant influence on shares price, (2) Return on Assets partially have negative and significant influence on shares price, (3) Earning per Share partially have positive and not significant influence on shares prices and (4) Capital Adequacy Ratio partially has a positive and significant influence on shares prices, (5) Operational Revenue Operating Expenses partially have a negative and significant influence on shares prices, (6) Loan to Deposits Ratio partially have a negative and not significant influence on shares prices (7) Non Performing Loans, Return on Assets, Earning per Share, Capital Adequacy Ratio, Operating Revenue Operating Expense, and Loan to Deposits Ratio jointly have a significant influence on shares prices.</i>	Jurnal: Said Djamaluddin, Rika Mirza Arisandy, dan Djumarno E-ISSN: 2278 – 0211 (2018)
13.	Linda Dwi Roswitasari, Noer Azam Achsani, dan Trias Andati	<i>Banking Subsector: Performance Ratio Influence to Bank's Stock Prices during the Period 2010 - 2014</i>	<ul style="list-style-type: none"> • NPL • LDR • BOPO • Stock Prices 	<i>Descriptive analysis and panel data between 2010 and 2014 using Random Effect Method were conducted for the data analysis. The result of this study indicates that the lowest non-performing loan (NPL) was obtained in 2013 and the lowest in 2010. In regards to the loan to deposit ratio (LDR), the lowest LDR obtained in 2012 while the highest in 2013. With respect to operational Efficiency Ratio (BOPO), the lowest BOPO was obtained in 2010 and the highest in 2010. Additionally, the panel data analysis reveals that the health of bank's ratio statistically influences stock prices, NPL and LDR and the BOPO significantly influences the stock price changes.</i>	Jurnal: Linda Dwi Roswitasari, Noer Azam Achsani, dan Trias Andati ISSN: 2319-7064 (2015)
14..	Endri	<i>Long-term analysis banking share price: application of data panel regression model</i>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • NPL • ROA • BOPO • LDR 	<i>Stock Exchange during 2006-2016 period using panel data regression method with eleven banks selected as research sample. The results showed that</i>	Jurnal: Endri ISSN : 2456-7760 (2018)

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
			<ul style="list-style-type: none"> • SBI • Inflation • exchange rate 	<i>the variable NIM, CAR, LDR, ROA, SBI significantly affect the movement of banking stock prices. Of the variables that influence significantly, the LDR ratio variable is the most dominant variable of influence, while the NIM ratio variable is the least influence variable. All independent variables consisting of; NIM, CAR, NPL, LDR, BOPO, ROA, SBI, inflation, and exchange rates simultaneously affect the banking stock price significantly.</i>	

Sumber: Data diolah 2018 oleh penulis

2.4.2 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Harga Saham

Menurut Dendawijaya (2009), *CAR* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 dikatakan sehat apabila bank memiliki ratio *CAR* minimal 8%.

Semakin tinggi *CAR* semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Herman Darmawi, 2011). Sehingga dengan nilai *CAR* semakin baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, oleh karena itu kemungkinan harga saham akan naik juga.

Adapun suatu penelitian yang dilakukan oleh Polii, Saerang, dan Mandagie (2014) menunjukkan hasil bahwa *CAR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Hendrayana, Yasa (2015), Indiani dan Dewi (2016), dan Purnamasari dan Nuraina (2017), menunjukkan hasil bahwa *CAR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahlevi, Asmapane, dan Oktavianti (2018), Sari, Yanti, dan Zulbahri (2018), Harahap, dan Hairunnisah (2017), Nino, Murni, dan Tumiwa (2016), Djamaluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018), dan Endri (2018) yang menyatakan bahwa *CAR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian

sebelumnya di atas, maka adanya pengaruh positif *CAR* terhadap harga saham. Sehingga penulis menulis hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Harga Saham

Menurut Ismail (2009), *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Bank memiliki kualitas kredit yang buruk atau *Non Performing Loan (NPL)* tinggi mengidentifikasikan bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai *NPL* dibawah 5%.

Semakin kecil *NPL* maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ahmad, 2016). Dengan begitu, *NPL* yang rendah mampu meningkatkan harga saham menjadi tinggi, dikarenakan *NPL* yang rendah dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Adapun suatu penelitian yang dilakukan oleh Sari, Yanti, dan Zulbahri (2018), Harahap, dan Hairunnisah (2017), dan Nino, Murni, dan Tumiwa (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa *NPL* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Larasati, Isyuardhana, dan Muslih (2017), yang menyatakan bahwa *NPL* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Djamaluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018), yang menyatakan bahwa *NPL* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya di atas, maka adanya pengaruh negatif *NPL* terhadap harga saham. Sehingga penulis menulis hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Harga Saham

Menurut Martono (2009), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Besarnya *LDR* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Semakin tinggi rasio *LDR*, maka akan memberikan indikasi rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Firaus A Dunia, 2013). Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Oleh karena itu dengan *LDR* yang tinggi akan menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, dikarenakan resiko kredit macet yang dimiliki suatu bank semakin tinggi, dan kemungkinan dengan

menurunnya kepercayaan investor akan mempengaruhi harga saham menjadi turun juga.

Adapun suatu penelitian yang dilakukan oleh Sari, Yanti, dan Zulbahri (2018), dan Endri (2018), yang menyatakan bahwa *LDR* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Harahap, dan Hairunnisah (2017), Purnamasari dan Nuraina (2017), dan Djameluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *LDR* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Sedangkan suatu penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi, Asmapane, dan Oktavianti (2018), dan Polii, Saerang, dan Mandagie (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial *LDR* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya di atas, maka adanya pengaruh positif *LDR* terhadap harga saham. Sehingga penulis menulis hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Menurut Harmono (2014), *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya.

Semakin besar rasio *ROA* semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Sofyan Syafri Harahap, 2009). Sehingga dengan kemampuan bank dalam menggunakan aset secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang berinvestasi kemungkinan pula harga saham akan menjadi naik.

Adapun suatu penelitian yang dilakukan oleh Sari, Yanti, dan Zulbahri (2018), Harahap, dan Hairunnisah (2017), Yoyon Supriadi dan Muhammad Arifin (2013) dan Djameluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh pada tingkat rasio *ROA* perusahaan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

Sedangkan suatu penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi, Asmapane, dan Oktavianti (2018), Indiani dan Dewi (2016), Purnamasari dan Nuraina (2017) dan Rusli dan Dasar (2014), yang menyatakan bahwa *ROA* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya di atas, maka adanya pengaruh positif *ROA* terhadap harga saham. Sehingga penulis menulis hipotesis sebagai berikut:

H_4 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assers* terhadap Harga Saham

Menurut Jumingan (2014:239), Kinerja keuangan perbankan merupakan gambaran dari kondisi keuangan suatu bank dalam periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas suatu bank.

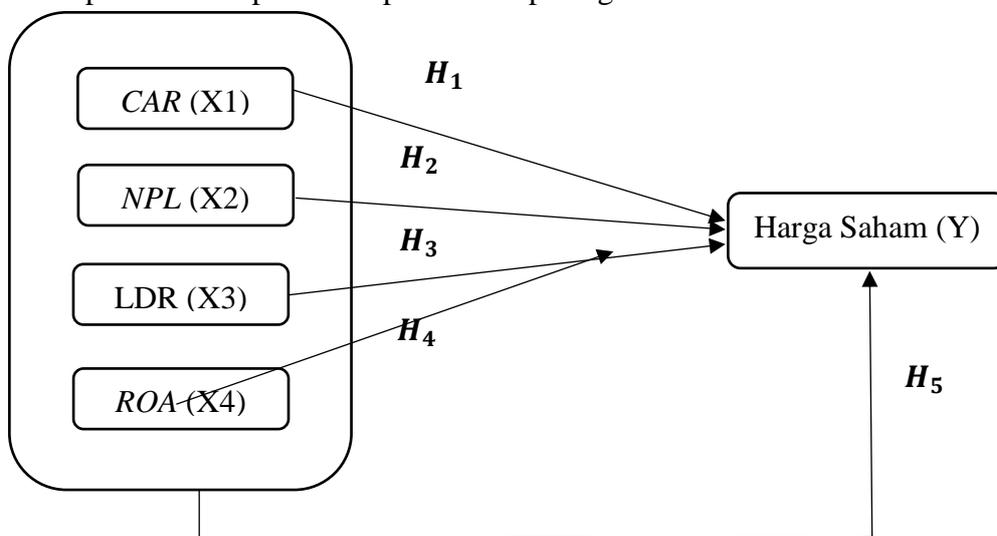
Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur indikator-indikator tingkat kesehatan bank yaitu permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, kualitas aktiva produktif yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, likuiditas yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan laba (rentabilitas) yang dapat diukur dengan ratio *Return On Asset (ROA)*. Dimana indikator tersebut menjadi salah satu faktor pertimbangan yang digunakan oleh investor sebelum menanamkan modalnya.

Adapun penelitian pendukung yang dilakukan oleh Endri (2018), Djameluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018), Fahlevi, Asmapane, dan Oktavianti (2018), Sari, Yanti, dan Zulbahri (2018), Harahap, dan Hairunnisah (2017), Nino, Murni, dan Tumiwa (2016), Hendrayana, Yasa (2015), Indiani dan Dewi (2016), Purnamasari dan Nuraina (2017), Polii, Saerang, dan Mandagie (2014), Larasati, Isyuardhana, dan Muslih (2017), Yoyon Supriadi dan Muhammad Arifin (2013), dan Rusli dan Dasar (2014), yang menyatakan bahwa *CAR*, *NPL*, *LDR*, dan *ROA* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya di atas, maka adanya pengaruh secara simultan *CAR*, *NPL*, *LDR* dan *ROA* terhadap harga saham. Sehingga penulis menulis hipotesis sebagai berikut:

H_5 : *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Assets* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

2.5 Konstelasi Penelitian

Adapun Konstelasi Penelitian dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1

CAR, NPL, LDR, ROA secara Bersama-sama Berpengaruh pada Harga Saham

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan, hipotesis penelitian yang dapat ditulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis1 : *CAR* berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Hipotesis2 : *NPL* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3. Hipotesis3 : *LDR* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4. Hipotesis4 : *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. Hipotesis5 : Secara simultan *CAR, NPL, LDR, dan ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian yang mencakup :

1. Jenis Penelitian

Penyusunan skripsi ini menggunakan jenis penelitian verifikatif, yaitu merupakan jenis penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel. Biasanya dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis. Hipotesis-hipotesis ini didasarkan pengalaman-pengalaman masa lampau atau teori yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *explanatory survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan variabel. Bahan studi kasus diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, dan data saham tahunan.

3. Teknik Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik penelitian statistik kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan terhadap penelitian yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk angka menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Teknik penelitian ini menyatakan alat-alat pengukur apa yang diperoleh dalam melaksanakan suatu penelitian.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam penelitian. Objek penelitian yang difokuskan pada penelitian ini yaitu variabel independen yang di dalamnya terdapat *CAR* sebagai (X1), *NPL* sebagai (X2), *LDR* sebagai (X3), dan *ROA* sebagai (X4). Sementara itu variabel dependennya yaitu harga saham sebagai (Y) dari sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2012-2017. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id) dan yahoo finance.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa perusahaan, yaitu perusahaan perbankan pada indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017. Terdapat 8 perusahaan perbankan yang tergabung pada indeks Kompas 100, namun hanya 6 perusahaan perbankan yang akan diteliti dan akan dilihat

bagaimana pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham. Perusahaan tersebut yaitu BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, BBKA, dan BDMN.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah untuk melakukan penelitian dalam memperoleh data yang berasal dari responden (organisasi). Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian termasuk ke dalam data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang mendukung variabel penelitian. Data dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu, *CAR*, *NPL*, *LDR*, dan *ROA*. Variabel independen tersebut diperoleh berdasarkan laporan keuangan perbankan periode 31 Desember 2012-2017 yang dipublikasikan dalam website BEI (www.idx.co.id). Data dari variabel dependen adalah harga saham perusahaan perbankan pada indeks kompas 100. Data harga saham diperoleh dari yahoo finance (yahoo.finance.com) pada awal tahun 2012 sampai akhir tahun 2017.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait pada penelitian ini yaitu:

- 1) Variabel bebas (*Independent Variable*) menurut Sugiyono (2016) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat)
- 2) Variabel terikat (*Dependent Variable*) menurut Sugiyono (2016) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang akibat, katena adanya variabel bebas.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> (Independent Variable/X1)	1. <i>Core capital & complementary capital</i> 2. <i>Total ATMR</i>	$\frac{\text{Core capital} + \text{complementary capital}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
<i>Non Performing Loan (NPL)</i> (Independent Variable/X2)	1. <i>Non performing loan</i> 2. <i>Total Credit</i>	$\frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total Credit}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> (Independent Variable /X3)	1. <i>Amount of credit granted</i> 2. <i>Amount of third party & funds</i>	$\frac{\text{Amount of credit granted}}{\text{Amount of third party - funds}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
<i>Return On Assets (ROA)</i> (Independent Variable /X4)	1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Total assets</i>	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
Harga saham (Independent variable/Y)	<i>Closing Price</i>	<i>Average Closing Price 2012-2017</i>	<i>Ratio</i>

Sumber: Diolah 2018 oleh penulis

3.5 Metode Penarikan Sample

Penelitian ini menggunakan sampel data sub sektor perbankan campuran yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang diperoleh dari website BEI pada periode 2012-2017. Sampel yang diperoleh menggunakan metode penarikan *nonprobability*. Metode *nonprobability* merupakan metode yang anggota populasi tidak memiliki peluang sampling yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Teknik sampel yang digunakan merupakan teknik *purposive/judgement sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan pada indek kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum periode 2012.
2. Memiliki informasi laporan keuangan pada periode 2012-2017.
3. Perusahaan yang sudah memiliki IPO sebelum 2012.
4. Bank yang berada pada kategori BUKU 4.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dilakukan dengan cara manual yaitu diperoleh dengan mengunduh atau mendownload data. Sumber data yang diperoleh berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode/analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi data panel. Menurut Basuki dan Prastowo (2017) Data panel merupakan suatu gabungan data dari model runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Hasil pengelolaan data di proses melalui model regresi data panel dengan menggunakan pengelolaan data *e-views 8*, sehingga diperoleh variabel yang dominan mempengaruhi harga saham.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic. Teknik penelitian adalah analisis statistik inferensial (statistik parametik) yaitu regresi dan korelasi. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh selama penulisan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih terperinci, guna menjawab permasalahan yang ada dalam penulisan.

3.7.1 Analisis Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur indikator-indikator tingkat kesehatan bank yaitu permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, kualitas aktiva produktif yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, likuiditas yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan laba (rentabilitas) yang dapat diukur dengan ratio *Return On Asset (ROA)*.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Core capital} + \text{complementary capital}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien (Herman Darmawi, 2011). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total Credit}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya (Frianto Pandia, 2012). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Amount of credit granted}}{\text{Amount of third party - funds}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya (Harmono, 2014). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. Harga Saham

Penulis menggunakan data harga saham yang diperoleh dari website yahoo finance dan melihat pergerakan harga saham dari *closing price*. Dan harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga saham selama 1 tahun.

3.7.2 Teknik Analisis

3.7.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean, sum, standar deviasi, variance, range*, dan lain-lain, dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis (Duwi Priyanto, 2012). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.7.2.2 Uji Pemilihan Teknik Estimasi

Terdapat tiga model statistik panel berdasarkan persebaran *unobserved variable* dan *error*, yaitu model *fixed effect (FE)*, *random Effect (RE)*, *pooled least square (PLS)*. (Sekaran dan Bougie, 2013). Sebuah statistik panel harus diuji apakah terdapat permasalahan multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi untuk memenuhi asumsi *best linier unbiased estimator (BLUE)*. Berikut adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui jenis model panel yang lebih tepat untuk model penelitian:

1. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam pengujian *chow* adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar (>) dari F tabel maka H_0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil (<) dari F tabel, maka H_0 di terima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. (Agus Widarjono, 2013).

2. Uji *Hausman*

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistic hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka Ho ditolak dan model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya, bila nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

3.7.2.3 Uji Asumsi Klasik

Agar dapat dihasilkan informasi yang tidak biasa dan efisien maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, Menurut Basuki dan Prawoto (2017) uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah *E-views*, pengujian normalitas dilakukan dengan *Jarque-Bera test*. Uji *Jarque-Bera* mempunyai nilai *Chi Square* dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji *Jarque-Bera* lebih besar dari *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linier antar peubah X dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Menurut Ekananda (2015) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Ketentuan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang uji $< 0,8$.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji *DW*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yaitu berarti tidak ada auto korelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dimana adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dan model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Dengan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Dalam hasil pengolahan data jangka pendek dapat dilihat pada prob secara parsial yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

3.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prastowo (2017, 275) yang menyatakan Data panel merupakan suatu gabungan data dari model runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh antara variabel X (Variabel Bebas/ *Independen*) dengan variabel Y (variabel terikat/ *dependen*) serta memperoleh suatu informasi dari suatu masalah yang terdapat variabel-variabel yang terdapat pada penelitian. Adapun suatu model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$\text{Harga saham}_6 = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{LDR} + \beta_4 \text{ROA}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

t = Waktu

e_{it} = Error Term

i = Industri

α = Konstanta, nilai Y jika $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_{1it} = Variabel *Capital Adequacy Ratio* (ROA) pada unit ke i pada waktu t

X_{2it} = Variabel *Non Performing Loan* (NPL) pada unit ke i pada waktu t

X_{3ix} = Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada unit ke i pada waktu t

X_{4it} = Variabel *Return On Assets* (ROA) pada unit ke i pada waktu t

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.4.1 Uji t (Uji Koefisien Regresi secara Parsial)

Menurut Sarwono (2016) Nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat kita menggunakan prosedur linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas atau predictor lebih dari 1. pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji:

1. H_0 : *CAR* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H_1 : *CAR* berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

2. H_0 : *NPL* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H_1 :*NPL* berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham.

3. H_0 : *LDR* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H_1 :*LDR* berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham.

4. H_0 : *ROA* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H_1 : *ROA* berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

Ketentuan :

Jika nilai t hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai t hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.7.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sarwono (2016) “nilai F terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian”. Hipotesis secara simultan. pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji:

H_0 : *CAR*, *NPL*, *LDR* dan *ROA* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

H_1 : *CAR*, *NPL*, *LDR* dan *ROA* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung (F_0) dengan F tabel (F nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima
- b) Jikan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Adapun pengambilan keputusan berdasarakan nilai probabilitas F *statistic* bagian ANOVA (F), Ketentuan, yaitu :

- a) Jika *p-value* hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Jika *p-value* hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Uji F bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independenberpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Saworno (2016), Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat demakin akurat. Rentang nilai R^2 ialah 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai ini juga merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sevagai acuan kecocokan modal regresi. Nilai R square mendekati 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin benar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini terdapat variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Objek penelitian variabel X penelitian ini adalah permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, kualitas aktiva produktif yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, likuiditas yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan laba (rentabilitas) yang dapat diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan variabel Y penelitian ini adalah Harga saham. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel dan E-Views 8. Data yang diolah adalah: Harga saham tahunan dari setiap perusahaan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)*. Semua variabel yang diteliti diperoleh dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Dalam penelitian ini membahas perusahaan di sub sektor perbankan pada indeks kompas 100 yang terdaftar di bursa efek Indonesia, tetapi dari 8 perusahaan yang tergabung di indeks kompas 100 hanya 6 perusahaan perbankan yang memenuhi syarat kelengkapan data. Berikut perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.1 Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian

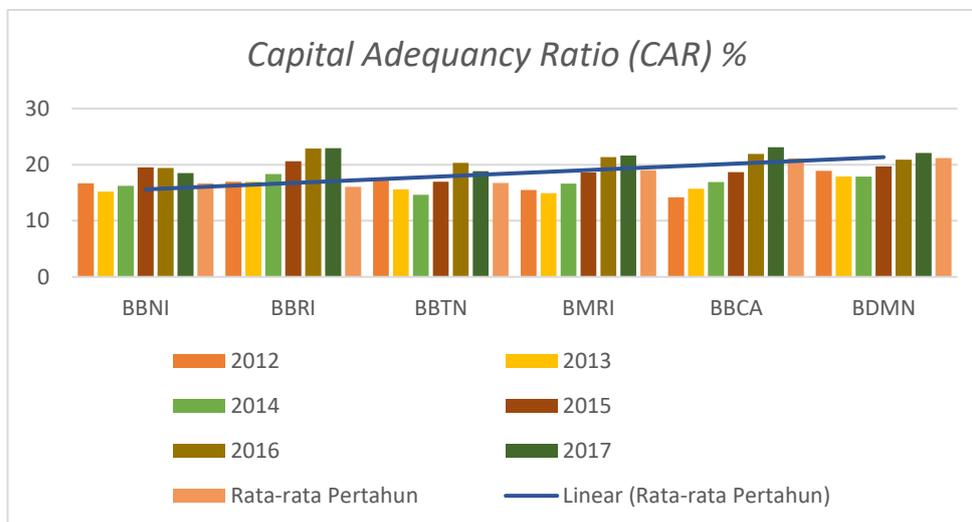
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009
4.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
6.	BDMN	Bank Danamon Tbk	6 Desember 1989

Sumber : www.saham.ok.com, Data diolah 2019

4.1.1 Perkembangan CAR pada periode 2012-2017

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 dikatakan sehat apabila bank memiliki rasio CAR minimal 8%.

Gambar 4.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017



Berdasarkan grafik di atas dapat memperlihatkan bahwa rata-rata *CAR* dari 6 perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks kompas 100 mengalami perkembangan yang meningkat. Walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2013, tetapi kembali naik pada tahun 2014-2017. Dilihat dari rata-rata perusahaan yaitu BBRI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 19,79% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. BDMN memiliki rata-rata perusahaan sebesar 19.57% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. BBKA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 18.42% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. BMRI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 18.10% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. BBNI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 17.58% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017. BBTN memiliki rata-rata perusahaan sebesar 17.36% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun selama tahun 2012-2017 rata-rata *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berada di atas 8% yaitu sebesar 18.47%, dimana hal tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 dikatakan sehat apabila bank memiliki rasio *CAR* minimal 8%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang di teliti dalam kondisi permodalan yang kuat. Adapun perusahaan yang berada di atas 8% yaitu seluruh perusahaan perbankan yang diteliti. Nilai *CAR* di atas 8% menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dapat dikatakan baik atau sehat dalam mengukur permodalan bank dan cadangan

penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Dengan kondisi permodalan yang kuat tersebut sangat memungkinkan bank untuk terus tumbuh mengembangkan usahanya.

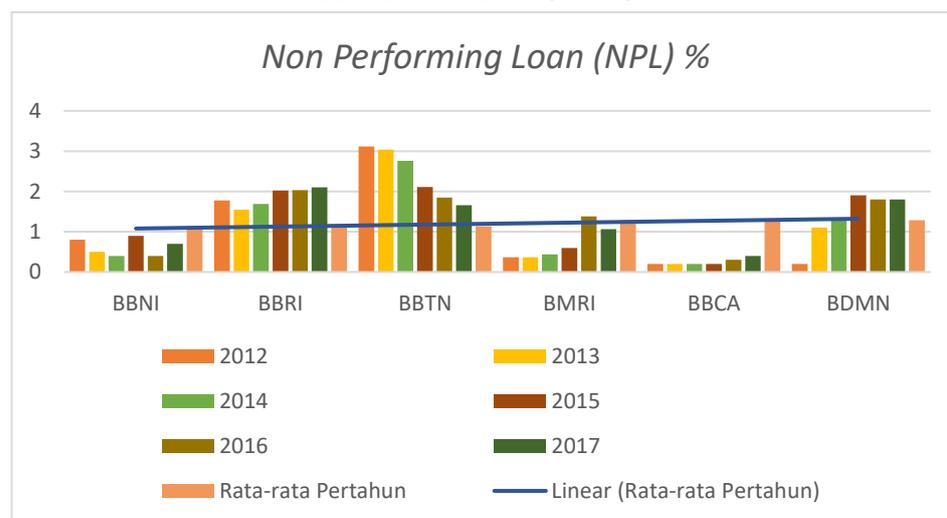
Menurut matriks peringkat faktor permodalan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14 /SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, permodalan yang di hitung dengan *CAR* dalam peringkat 1 (sangat sehat). Hal tersebut dikatakan peringkat 1 karena bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

4.1.2 Perkembangan *NPL* pada periode 2012-2017

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 menjelaskan bahwa bank umum diharapkan untuk menjaga rasio *NPL* kurang dari 5%.

Gambar 4.2

Perkembangan *Non Performing Loan (NPL)* Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017



Berdasarkan grafik di atas dapat memperlihatkan bahwa rata-rata *NPL* dari 6 perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks kompas 100 mengalami perkembangan yang kurang baik. Pada tahun 2013 *NPL* meningkat dari tahun sebelumnya dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 hingga 2017 *NPL* dalam kondisi tetap tetapi dalam keadaan kurang baik. Dilihat dari rata-rata perusahaan yaitu BBTN memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2.42% dimana yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. BBRI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1.86% dimana yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2014. BDMN memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1.35% dimana yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, dan

2014. BMRI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.70% dimana yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015. BBNI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.62% dimana yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, dan 2016. BBCA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.25% dimana yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015.

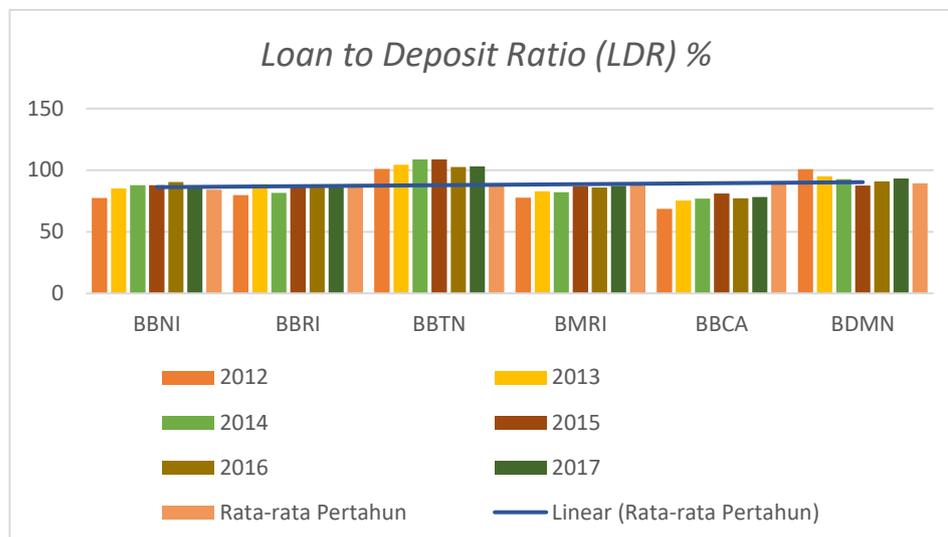
Jika dilihat dari rata-rata pertahun selama tahun 2012-2017 dimana rata-rata *Non Performing Loan (NPL)* berada di bawah 5% yaitu sebesar 1.20%, dimana hal tersebut sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 menjelaskan bahwa bank umum diharapkan untuk memiliki rasio *NPL* kurang dari 5% sehingga perusahaan perbankan dapat dikatakan baik atau sehat dalam penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang di teliti memiliki resiko kredit yang kecil. Adapun perusahaan yang berada di bawah 5% yaitu seluruh perusahaan perbankan yang diteliti. Nilai *NPL* di bawah 5% menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dapat dikatakan baik atau sehat dalam penyaluran kredit.

Dalam matriks peringkat risiko kredit pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14 /SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, risiko kredit yang di hitung dengan *NPL* dalam peringkat 1/Strong (sangat sehat). Hal tersebut dikatakan peringkat 1 karena kualitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.

4.1.3 Perkembangan *LDR* pada periode 2012-2017

Nilai *LDR* terlalu tinggi, mencerminkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal, namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat. Demikian juga sebaliknya, apabila nilai *LDR* rendah dapat mencerminkan dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal.

Gambar 4.3
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017



Berdasarkan grafik di atas dapat memperlihatkan bahwa rata-rata *LDR* dari 6 perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks kompas 100 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan, tahun 2015 mengalami peningkatan kembali, dan tahun 2016 mengalami penurunan, serta pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali. Dilihat dari rata-rata perusahaan yaitu BBTN memiliki rata-rata perusahaan sebesar 104.79% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014, dan 2015. BDMN memiliki rata-rata perusahaan sebesar 93.37% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2012, dan 2013. BBNI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 85.73% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015, dan 2016. BBRI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 85.48% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017. BMRI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 83.79% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. BBKA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 76.20% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun selama tahun 2012-2017 dimana rata-rata *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu sebesar 88.23%. Adapun perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu BBNI, BBRI, BBTN, BMRI dan BDMN. Nilai *LDR* yang rendah mencerminkan dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal, demikian juga sebaliknya apabila *LDR* terlalu tinggi akan mencerminkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat

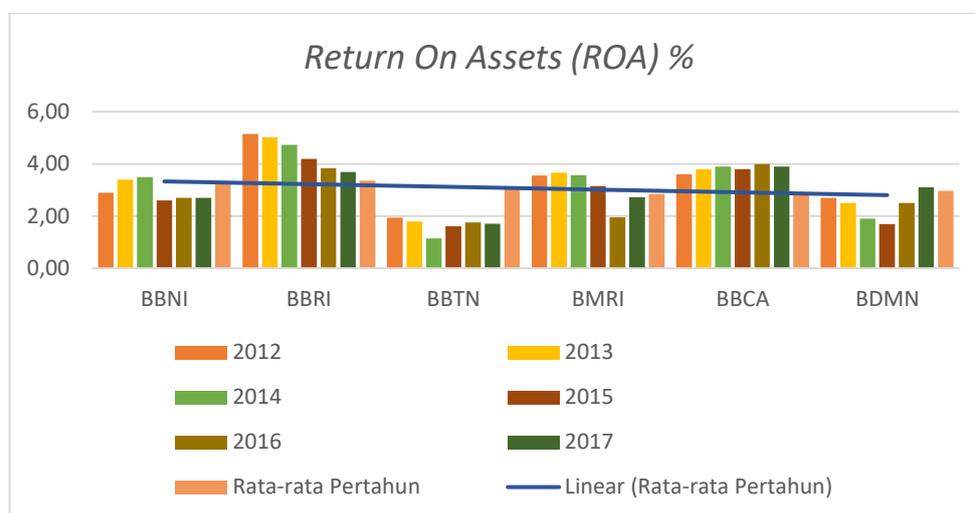
menghasilkan keuntungan maksimal, namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat. Sehingga dengan menghasilkan rentabilitas yang baik akan tetap memperhatikan faktor likuiditas. Adapun perusahaan perbankan yang berada di bawah rata-rata yaitu BBKA.

4.1.4 Perkembangan *ROA* pada periode 2012-2017

Rentabilitas yang diukur dengan *ROA* dalam perusahaan perbankan dapat mencerminkan kemampuan aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba dalam kondisi yang baik atau tidak.

Gambar 4.4

Perkembangan *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017



Berdasarkan grafik di atas dapat memperlihatkan bahwa rata-rata *ROA* dari 6 perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks kompas 100 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan secara terus menerus dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017. Dilihat dari rata-rata perusahaan yaitu BBRI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 4.44% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. BBKA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3.83% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2016 dan 2017. BMRI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3.10% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015. BBNI memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2.97% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013, dan 2014. BDMN memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2.40% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2016, dan 2017. BBTN memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1.66% dimana yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2016, dan 2017.

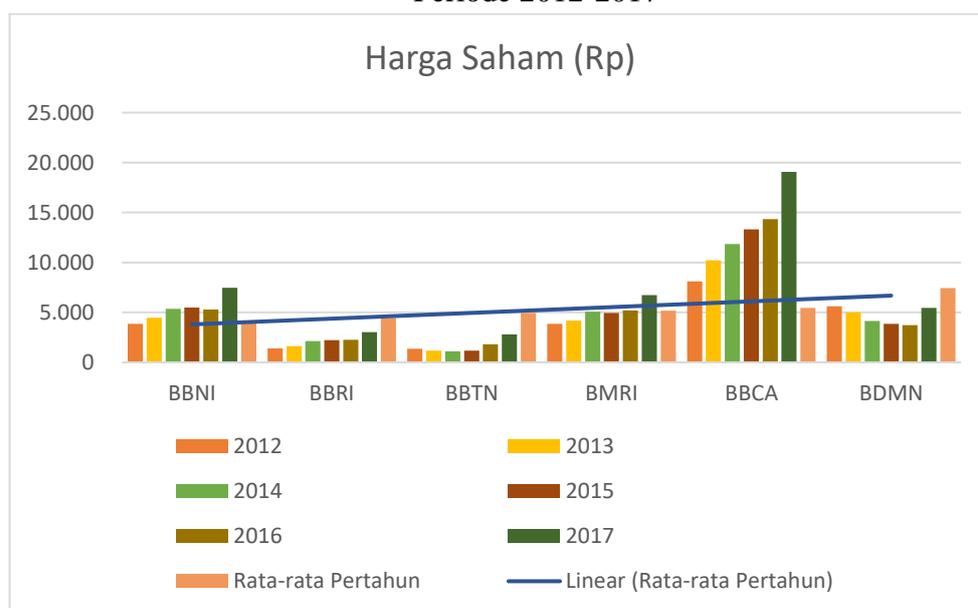
Jika dilihat dari rata-rata pertahun selama tahun 2012-2017 dimana rata-rata *Return On Assets (ROA)* yaitu sebesar 3.07%, Adapun perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu seluruh perusahaan perbankan yang diteliti. Nilai *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dapat mencerminkan kemampuan aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba dalam kondisi yang baik.

Dalam matriks peringkat faktor rentabilitas pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14 /SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, rentabilitas yang dihitung dengan *ROA* dalam peringkat 1 (sangat sehat). Hal tersebut dikatakan peringkat 1 karena Rentabilitas yang dimiliki bank sangat memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan. Adapun karakteristik bank yang termasuk dalam peringkat 1 yaitu Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat memadai, Sumber utama rentabilitas yang berasal dari *core earnings* sangat dominan, Komponen yang mendukung *core earnings* sangat stabil, dan Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang sangat tinggi. Dilihat dari rata-rata perusahaan sebesar 3.07% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang di teliti menghasilkan rentabilitas yang baik, karena sesuai dengan karakteristik peringkat 1. Dimana salah satu karakteristiknya adalah Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat memadai, dan Sumber utama rentabilitas yang berasal dari *core earnings* sangat dominan.

4.1.5 Perkembangan Harga Saham pada periode 2012-2017

Gambar 4.5

Grafik Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017



Berdasarkan grafik di atas dapat memperlihatkan perkembangan rata-rata harga saham dari 6 perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks kompas 100 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata perusahaan yaitu BBKA memiliki rata-rata perusahaan terbesar Rp. 13,759 dimana yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. BBNI memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 5,614 dimana yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. BMRI memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 5,223 dimana yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016. BDMN memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 4,433 dimana yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. BBRI memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 2,251 dimana yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. BBTN memiliki rata-rata perusahaan sebesar Rp. 1,619 dimana yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun selama tahun 2012-2017 dimana rata-rata harga saham yaitu sebesar 5,483. Adapun perusahaan perbankan yang memiliki rata-rata harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu BBNI, BMRI, dan BBKA.

4.1.6 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)*, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga saham. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan yaitu selama enam tahun dari tahun 2012-2017 yang terdiri dari 36 data. Berikut tabel yang akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi jumlah sampel (n), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	P	CAR	NPL	LDR	ROA
Mean	5240.722	0.184681	0.011739	0.882250	0.030661
Median	4318.000	0.184050	0.009800	0.873300	0.031250
Maximum	19073.00	0.231000	0.031200	1.088600	0.051500
Minimum	1122.000	0.142000	0.002000	0.686000	0.011400
Std. Dev.	4064.182	0.025385	0.008684	0.097817	0.010162
Skewness	1.659169	0.237353	0.592056	0.462575	0.060728
Kurtosis	5.629198	2.055159	2.284739	2.663522	2.265178
Jarque-Bera Probability	26.88607	1.677107	2.870582	1.453682	0.832074
	0.000001	0.432335	0.238046	0.483434	0.659656

Sum	188666.0	6.648500	0.422600	31.76100	1.103800
Sum Sq. Dev.	5.78E+08	0.022555	0.002639	0.334888	0.003614
Observations	36	36	36	36	36

Sumber: Data diolah dengan *E-Views* 8

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2012-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *CAR* (X1), *NPL* (X2), *LDR* (X3), dan *ROA* (X4), dan variabel dependen adalah Harga saham (Y). Dari 36 data Harga saham, nilai terendah (minimum) sebesar 1122 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 19073. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 5240.722 dengan standar deviasi sebesar 4064.182. Data menunjukkan rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasi yang menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel harga saham selama periode pengamatan.

Data *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*), dari 36 data *CAR* nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.142, dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.231. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 0.184681 dengan standar deviasi sebesar 0.025385. Data menunjukkan rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada standar deviasi yang menunjukkan kesenjangan pada *CAR* kecil dan menandakan semakin rendah penyebaran data atau memiliki data variasi rendah selama periode pengamatan.

Data *Non Performing Loan* (*NPL*), dari 36 data *NPL* nilai terendah (minimum) sebesar 0.002 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.0312. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 0.011739 dengan standar deviasi sebesar 0.008684. Data menunjukkan rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasi yang menunjukkan kesenjangan pada *NPL* kecil dan menandakan semakin rendah penyebaran data atau memiliki data variasi rendah selama periode pengamatan.

Data *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*), dari 36 data *LDR* nilai terendah (minimum) sebesar 0.686 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1.0886. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 0.882250 dengan standar deviasi sebesar 0.097817. Data menunjukkan rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasi yang menunjukkan kesenjangan pada *LDR* kecil dan menandakan semakin rendah penyebaran data atau memiliki data variasi rendah selama periode pengamatan.

Data *Return On Assets* (*ROA*), dari 36 data *ROA* nilai terendah (minimum) sebesar 0.0114 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.0515. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 0.030661 dengan standar deviasi sebesar 0.010162. Data menunjukkan rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasi yang menunjukkan kesenjangan pada *ROA* kecil dan menandakan semakin rendah penyebaran data atau memiliki data variasi rendah selama periode pengamatan.

4.2 Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka perlu di uji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdapat empat macam uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.1 Hasil Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel

Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dilakukan dengan menggunakan Uji *Chow*. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F > 0.05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect*, tetapi jika < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Berikut hasil uji *chow*:

Tabel 4.3 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.101560	(5,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.955276	5	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *E-Views 8*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0.05$ yaitu sebesar 0.0000. Sehingga untuk uji *chow* dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Selanjutnya, untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji *Hausman*. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > 0.05 maka model yang dipilih adalah *random effect*. Tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji *hausman*:

Tabel 4.4 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.617442	4	0.3288

Sumber: Data diolah dengan *E-Views 8*

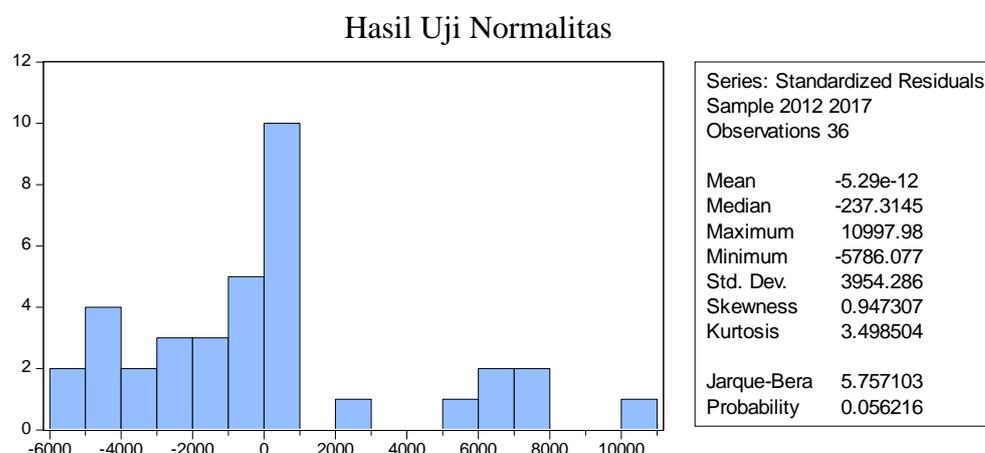
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section random* > 0.05 yaitu sebesar 0.3288. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *Random Effect*.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan > 0.05 , adapun hasil pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque Bera* sebagai berikut:

Gambar 4.6



Sumber: Data diolah dengan *E-Views 8*

Berdasarkan output *Eviews* uji *Jarque-Bera* tersebut diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0.056216, karena nilai *probability* lebih besar dari 0.05 ($0.056216 > 0.05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel-variabel independen (bebas). *Rule of Thumb* dari model ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.8 maka ada multikolinearitas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	NPL	LDR	ROA
CAR	1.000000	0.168220	0.036564	0.016190
NPL	0.168220	1.000000	0.661276	-0.455628
LDR	0.036564	0.661276	1.000000	-0.713208
ROA	0.016190	-0.455628	-0.713208	1.000000

Sumber: Data diolah dengan *E-Views 8*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0.8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

3) Uji Autokorelasi

Pada pengujian ini uji menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Besaran *Durbin Watson* secara umum bias di ambil patokan 4-DU (batas atas) dan 4-DL (batas bawah) atau $DU < DW < 4-DU$. Dengan menggunakan data penelitian maka didapatkan untuk mengetahui autokorelasi dengan *Durbin Watson*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.568916	Mean dependent var	606.0885
Adjusted R-squared	0.513292	S.D. dependent var	1672.039
S.E. of regression	1166.489	Sum squared resid	42181587
F-statistic	10.22793	Durbin-Watson stat	1.739468
Prob(F-statistic)	0.000021		

Sumber: Data diolah dengan *E-Views 8*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.739468 dan melihat tabel *DW* dengan jumlah variabel 5 ($k=5$) dan jumlah observasi = 36 ($n=36$) maka diperoleh nilai *DU* sebesar 1.2358. Jadi, $4-DU = 2.2755$. Sehingga, $DU < DW < 4-DU$ atau $1.2358 < 1.739468 < 2.2755$, karena nilai *DW* berada di antara *DU* dan $4-DU$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan, karena model yang digunakan adalah model Random Effect yang sudah mengatasi masalah heteroskedastisitas.

4.3 Pembahasan Hasil Uji Regresi Panel, Uji F, dan Koefisien Determinasi

1) Analisis Regresi Panel

Data panel menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*, untuk mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Jika setiap unit *cross section* memiliki data *time series* yang sama maka modelnya disebut model regresi panel seimbang (*balance panel*).

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Panel

Dependent Variable: P
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/25/19 Time: 16:42
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	53148.38	9633.774	5.516881	0.0000
NPL	-36830.65	52847.58	-0.696922	0.4910
LDR	7726.316	5790.084	1.334405	0.1918
ROA	103397.2	52691.85	1.962300	0.0588
C	-14129.28	6055.886	-2.333149	0.0263

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4049.934	0.9248
Idiosyncratic random		1155.043	0.0752

Weighted Statistics			
R-squared	0.568916	Mean dependent var	606.0885
Adjusted R-squared	0.513292	S.D. dependent var	1672.039
S.E. of regression	1166.489	Sum squared resid	42181587
F-statistic	10.22793	Durbin-Watson stat	1.739468
Prob(F-statistic)	0.000021		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.053354	Mean dependent var	5240.654
Sum squared resid	5.47E+08	Durbin-Watson stat	0.506191

Sumber: Data diolah dengan *E-Views 8*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -14129.28 + 53148.38 (CAR) - 36830.65(NPL) + 7726.316(LDR) + 103397.2(ROA)$$

- Nilai Konstanta sebesar -14129.28 , artinya jika *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* nilainya 0, maka harga saham nilainya adalah Rp. $-14,129.28$.
- Nilai Koefisien Regresi variabel *CAR* sebesar 53148.38 , artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan *CAR* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. $53,148.38$.
- Nilai Koefisien Regresi variabel *NPL* sebesar -36830.65 , artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan *NPL* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. $36,830.65$.

- d. Nilai Koefisien Regresi variabel *LDR* sebesar 7726.316, artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan *LDR* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp.7,726.316.
 - e. Nilai Koefisien Regresi variabel *ROA* sebesar 103397.2, artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan *ROA* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp.103,397.2.
- 2) Uji t (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham. Hasil uji t tersebut yaitu:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Harga Saham
 H_1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Berdasarkan tabel 4.7 (hasil uji regresi panel) diperoleh hasil estimasi variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan nilai koefisien positif sebesar 53148.38 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas uji t ($0.0000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Harga Saham
 H_2 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Berdasarkan tabel 4.7 (hasil uji regresi panel) diperoleh hasil estimasi variabel *Non Performing Loan (NPL)* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -36830.65 dan nilai probabilitas sebesar 0.4910. Nilai probabilitas uji t ($0.4910 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Harga Saham

H_3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Berdasarkan tabel 4.7 (hasil uji regresi panel) diperoleh hasil estimasi variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 7726.316 dan nilai probabilitas sebesar 0.1918. Nilai Probabilitas uji t ($0.1918 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

H_4 : *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Berdasarkan tabel 4.7 (hasil uji regresi panel) diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Assets (ROA)* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 103397.2 dan nilai probabilitas sebesar 0.0588. Nilai Probabilitas uji t ($0.0588 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

3) Uji F (Simultan)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga saham dengan tingkat signifikansi 0.05.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assers (ROA)* terhadap Harga Saham.

H_5 : *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Assets* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil uji f-statistik sebesar 10.22793 dengan probabilitas 0.000021. Nilai signifikan F ($0.000021 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assers (ROA)* secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Nilai R Square berapa pada rentang 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut yaitu Nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.568916, hasil ini menunjukkan bahwa variasi Harga saham dapat dijelaskan oleh nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* sebesar 56.89%. Sedangkan sisanya sebesar 43.11% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.513292, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga saham sebesar 51.32%, sedangkan sisanya sebesar 48.68% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

4.3.1 Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 1 dimana *CAR* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *CAR* mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan juga. Semakin tinggi *CAR* semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Herman Darmawi, 2011).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi, Asmapane, dan Oktavianti (2018), Sari, Yanti, dan Zulbahri (2018), Harahap, dan Hairunnisah (2017), Nino, Murni, dan Tumiwa (2016), Djamaluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018), dan Endri (2018) yang menyatakan bahwa *CAR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayana, Yasa (2015), Indiani dan Dewi (2016), dan Purnamasari dan Nuraina (2017), menunjukkan hasil bahwa *CAR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan di sektor perbankan. Juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Polii, Saerang, dan Mandagie (2014) menunjukkan hasil bahwa *CAR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 dimana *NPL* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal kurang mempertimbangkan *Non Performing Loan (NPL)*. Menurut Ahmad (2016), Kredit bermasalah (*NPL*) adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Total kredit adalah kredit pada pihak ketiga bukan bank. Semakin kecil *NPL* maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dalam hal ini penilaian harga saham melalui tingkat *Non Performing Loan (NPL)* suatu perusahaan bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, karena masih ada kinerja keuangan lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati, Isyuardhana, dan Muslih (2017), yang menyatakan bahwa *NPL* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan. Dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Djumaluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018), yang menyatakan bahwa *NPL* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan. Juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Yanti, dan Zulbahri (2018), Harahap, dan Hairunnisah (2017), dan Nino, Murni, dan Tumiwa (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa *NPL* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 3 dimana *LDR* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal kurang mempertimbangkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Menurut Firaus A Dunia (2013), *LDR* merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan

indikasi rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Dalam hal ini penilaian harga saham melalui tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu perusahaan bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, karena masih ada kinerja keuangan lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, dan Hairunnisah (2017), Purnamasari dan Nuraina (2017), dan Djameluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018) yang menyatakan bahwa *LDR* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan. Dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi, Asmapane, dan Oktavianti (2018), dan Polii, Saerang, dan Mandagie (2014) yang menyatakan bahwa *LDR* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan. Juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Yanti, dan Zulbahri (2018), dan Endri (2018), yang menyatakan bahwa *LDR* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

4. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 4 dimana *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal kurang mempertimbangkan *Return On Assets (ROA)*. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009), *ROA* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio *ROA* semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Dalam hal ini penilaian harga saham melalui tingkat *Return On Assets (ROA)* suatu perusahaan bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, karena masih ada kinerja keuangan lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Yanti, dan Zulbahri (2018), Harahap, dan Hairunnisah (2017), dan Djameluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018), Yoyon Supriadi dan Muhammad Arifin (2013) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh pada tingkat rasio *ROA* perusahaan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan di sektor perbankan. Dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi, Asmapane, dan Oktavianti (2018),

Indiani dan Dewi (2016), Purnamasari dan Nuraina (2017) dan Rusli dan Dasar (2014), yang menyatakan bahwa *ROA* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankan.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 5 dimana secara simultan *CAR*, *NPL*, *LDR*, dan *ROA* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *CAR*, *NPL*, *LDR*, dan *ROA* secara simultan (bersama-sama) mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan juga.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Endri (2018), Djamaluddin, Arisandy, dan Djumarno (2018), Fahlevi, Asmapane, dan Oktavianti (2018), Sari, Yanti, dan Zulbahri (2018), Harahap, dan Hairunnisah (2017), Nino, Murni, dan Tumiwa (2016), Hendrayana, Yasa (2015), Indiani dan Dewi (2016), Purnamasari dan Nuraina (2017), Polii, Saerang, dan Mandagie (2014), Larasati, Isyuardhana, dan Muslih (2017), Yoyon Supriadi dan Muhammad Arifin (2013), dan Rusli dan Dasar (2014), yang menyatakan bahwa *CAR*, *NPL*, *LDR*, dan *ROA* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017", dengan menggunakan analisis regresi panel yang diolah dengan *E-Views 8*. Sehingga penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 53148.38 dengan signifikansi $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis.
- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien *Non Performing Loan (NPL)* sebesar -36830.65 dengan signifikansi $0.4910 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *NPL* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis.
- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 7726.316 dengan signifikansi $0.1918 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *LDR* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *LDR* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis.
- 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return On Assets (ROA)* sebesar 103397.2 dengan signifikansi $0.0588 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis.
- 5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 10.22793 dengan signifikansi $0.000021 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assers (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham biasa sub sektor perusahaan

perbankan pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak seperti peneliti selanjutnya, investor, dan perusahaan sebagai bahan untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti. Sehingga dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal lokasi penelitian dan pihak eksternal yang terkait. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penambahan variabel penelitian seperti *NIM*, *ROE*, dan *BOPO*, periode penelitian, serta jumlah sampel perusahaan (unit analisis) agar hasil penelitian yang diperoleh semakin valid.

2) Bagi investor

Bagi investor diharapkan lebih teliti dalam mengamati *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, sehingga investor dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Apalagi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan faktor yang paling mempengaruhi terhadap perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan. Namun meskipun demikian, mengingat keterbatasan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka investor juga perlu memperhatikan berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

3) Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan yang tergabung pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya terus memperhatikan tingkat harga sahamnya. Hal tersebut dikarenakan perkembangan harga saham yang dimiliki perusahaan perbankan yang diteliti cenderung mengalami kenaikan yang cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian ini hanya variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham biasa. Dari hasil tersebut, perusahaan seharusnya selain meningkatkan harga saham sebaiknya juga meningkatkan kinerja variabel-variabel yang lainnya seperti *NPL*, *LDR*, dan *ROA*, sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Text Books :

- Chandra, Prasanna. (2014). *Fundamentals Of Financial Management*. New Delhi, McGraw Hill Education.
- Das, Subhash Chandra (2013). *Business Accounting And Financial Management*, Delhi, Asoke K. Gosh, PHI Learning Private Limited.
- Fabozzi, The Frank J and Pamela Peterson Drake. (2009). *Finance Capital Markets, Financial Management, and Investment Management*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Gitman, Lawrence J. (2015). *Principles of Management Finance*. 6th Edition. Australia: Person.
- _____. and Joehnk, Michael. (2008). *Fundamentals of investing*. London: McGraw Hill.
- Horne, James C. Van dan John M, Wachowicz. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. Thirteenth Edition. England: Prentice-Hall.
- Madura, Jeff. (2015). *International Financial Management*, Abridged. 12 Edition. Cengage Learning.
- McGuigan, James R., William J. Kretlow, and R. Charles Moyer. (2012). *Contemporary Financial Management*. Singapore: South-Western.
- MY, Khan. (2008), *Financial Management Text, Problems and Cases*. 5th Edition. New Delhi: The Mc Graw-Hill Companies.
- Paramasivan, C and T. Subramanian. (2008). *Financial Management*. New Delhi: New Age International Publisher.
- Sekaran dan Bougie Dala Utomo. (2013). *Research Method for Bisnis A Skill Building Approach*. Edisi 6. United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd.
- Stanley, B. Block and Hirt Geoffrey. (2009). *Foundation of Financial Management*. 9th Edition. New York: Boston The McGraw.
- Weston, J.Fred & Eugene F. Brigham. (1993). *Manajemen Keuangan : Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Buku :

- A Dunia, Firdaus. (2013). *Pengantar Akuntansi. Edisi Keempat*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia.
- Ahmad. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko Ikatan Bankir Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Asmirantho, Edhi. (2013). *Financial Management*. Bogor: Prima Copy Center.
- Basuki, Agus tri dan Nano Prastowo. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Oleh Aplikasi SPSS Dan Eviews)*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darsono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting.

- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2003). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Martono & D Agus Harjito. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua, Ekonisia. Yogyakarta
- Ismail. (2009). *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Rencana Prinada Media Group.
- Jumingan, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta
- Prastowo, Dwi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Priyanto, Duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS 20*. CV. Yogyakarta: Andi Offset
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sjahrial, Dermawan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-Prosedur Popular Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*. Gava media, Yogyakarta.
- Sudirman, W. (2013). *Manajemen Perbankan – Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Cetakan ke 23 Bandung, Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Supriyono, Maryanto. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jurnal :

- Djamaluddin, Said., Rika Mirza Arisandy, dan Djumarno. (2018). The Effect of the Fundamental Factors against Bank Stock Price Listed in Indonesia Stock

- Exchange Period 2013-2015. *International Jurna of Innovative Research & Development*, [online] ISSN: 2278 – 0211. Vol 1. Issue 1, p. 339-348. Tersedia di: <http://www.internationaljournalcorner.com> [Diakses pada 2018]
- Endri. (2018). Long-term analysis banking share price: application of data panel regression model. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, [online] ISSN : 2456-7760. Vol. 2, No. 04, p. 101-113. Tersedia di: <http://www.ijebmr.com> [Diakses pada 2018].
- Fahlevi, Rido Raiza. Set Asmapane, dan Bramantika Oktavianti. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntabel*, [online] ISSN: 2528-1135, p. 39-48. Tersedia di: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL> [Diakses pada 2018].
- Harahap, Dahrul Aman dan Ade Isyana Hairunnisah. (2017). Pengaruh npl, ldr, gcg, nim, roa, roe, car, bopo terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2010 - 2014. *Dimensi*, [online] ISSN: 2085-9996, VOL. 6, NO. 1, p. 22-40. Tersedia di: <http://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/view/522/389> [Diakses pada januari 2017]
- Hendrayana, Putu Wira dan Gerianta Wirawan Yasa. (2015). Pengaruh komponen RGEC pada perubahan harga saham perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, [online] ISSN: 2302-8556. Volume 10 No. 2, p. 554-569. Tersedia di: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/10207> [Diakses pada 2015].
- Indiani, Ni Putu Lilis dan Sayu Kt Sutrisna. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, [online] ISSN: 2302-8912. Vol. 45 No.5, p. 2756-2785. Tersedia di: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/20275> [Diakses pada 2016].
- Larasati ,Rizki. Deannes Isynuwardhana, Muhammad Muslih. (2017). Analisis pengaruh non performing loan dan net interest margin terhadap harga saham pada 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di indonesia tahun 2010-2015. *e-Proceeding of Management*, [online] ISSN: 2355-935 Vol.4, No.1, p. 402-410. Tersedia di: <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4418> [Diakses pada April 2017].
- Nino, Yunaningsih. Sri Murni, dan Johan R. Tumiwa. (2016). Analisis ukuran perusahaan, struktur modal, non performing loan (npl), capital adequacy ratio (car), dan return on equity (roe) terhadap harga saham perusahaan perbankan pada indeks LQ45. *Jurnal Emba*, [online] ISSN: 2303-1174. Vol.4 No.3, p. 717-728. Tersedia di:

<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/14414> [Diakses pada September 2016].

- Polii, Pryanka J.V. Ivonne Saerang, dan Yunita Mandagie. (2015). Rasio keuangan pengaruhnya terhadap harga saham pada bank umum swasta nasional devisa yang go public di bursa efek Indonesia. *Jurnal Emba*, [online] ISSN: 2303-1174 Vol. 2 No.2, p. 993-1004. Tersedia di: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4468> [Diakses pada Juni 2014].
- Purnamasari, Diah dan Elva Nuraina. (2017). Pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio dan return on asset terhadap harga saham perusahaan perbankan. *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikam*, [online] E-ISSN: 2337-9723. Vol. 5 No. 1, p. 264-277. Tersedia di: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/289> [Diakses pada 23 September 2017].
- Rusli, Adika dan Tarsan Dasar. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, [online] ISSN: 2339-1502. Vol. 01 No. 02, p. 10-17. Tersedia di: <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/102> [Diakses pada Juli 2014].
- Roswitasari, Linda Dwi. Noer Azam Achسانی, dan Trias Andati. (2015). Banking Subsector: Performance Ratio Influence to Bank's Stock Prices during the Period 2010 – 2014. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, [online] ISSN: 2319-7064. Volume 6 Issue 2, p. 627-633. Tersedia di: www.ijsr.net [Diakses pada 2015].
- Sari, Yuni Yolanda., Budi Yanti, dan Liza Zulbahri. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, [online] ISSN: 2086-5031 Volume 9, Nomor 1, p. 27-46. Tersedia di: <http://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/manajemen/article/view/249> [Diakses pada Januari 2018].
- Supriadi dan Arifin. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, [online] ISSN: 2337 – 7860 Volume. 1 No. 1, p. 53-68. Tersedia di: <http://scholar.google.co.id/citations?user> [Diakses pada Maret 2013].

Peraturan Undang-undang :

Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Perbankan* (Pasal 1 ayat 2).

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 paragraf 1 (2015).

Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017

Website :

www.bni.co.id, Tersedia di: <https://www.bni.co.id> [Diakses 5 April 2019, pukul 16:02]

bri.co.id, Tersedia di: <https://bri.co.id> [Diakses 5 April 2019, pukul 16:08]

www.btn.co.id, Tersedia di: <https://www.btn.co.id> [Diakses 5 April 2019, pukul 16:15]

www.bankmandiri.co.id, Tersedia di: <https://www.bankmandiri.co.id> [Diakses 5 April 2019, pukul 16:22]

www.bca.co.id, Tersedia di: <https://www.bca.co.id> [Diakses 5 April 2019, pukul 16:30]

www.danamon.co.id, Tersedia di: <https://www.danamon.co.id> [Diakses 5 April 2019, pukul 16:38]

www.cnbcindonesia.com, Tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com> [Diakses 23 Desember 2018, pukul 19:33]

www.idx.co.id, Tersedia di : <https://www.idx.co.id> [Diakses 31 Agustus 2018, pukul 11:23]

www.saham.ok.com, Tersedia di : <https://www.sahamok.com/bei/kompas-100> [Diakses 6 Desember 2018, pukul 08:45]

[www.yahoo.finance.com](https://finance.yahoo.com), Tersedia di : <https://finance.yahoo.com> [Diakses 31 Agustus 2018, pukul 07:12].

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bulan Kemerdekaan
Alamat : Jl. KH. Ahmad Sanusi. Gg Rukun No.12 rt03/rw10
Kec/Kel Gunung puyuh Kota Sukabumi. Kode Pos:
43123
Tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 22 Agustus 1997
Umur : 21 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• TK : TK Tunas Harapan Kota Sukabumi (2000-2003)
• SD : SDN Kota Paris Kota Sukabumi (2003-2009)
• SMP : SMP Negeri 1 Kota Sukabumi (2009-2012)
• SMA : SMA Negeri 1 Kota Sukabumi (2012-2015)

Bogor, Mei 2019

Peneliti,

(Bulan Kemerdekaan)

LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Perusahaan Perbankan pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di
Bursa Eefek Indonesia (BEI) Sebelum Periode 2012

Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
BDMN	Bank Danamon Tbk	6 Desember 1989
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	8 Juli 2010
BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006

Adapun kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan pada indek kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum periode 2012, yaitu:
 - Bank Negara Indonesia Tbk
 - Bank Rakyat Indonesia Tbk
 - Bank Tabungan Negara Tbk
 - Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - Bank Central Asia Tbk
 - Bank Danamon Tbk
 - Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
 - Bank Bukopin Tbk
2. Memiliki informasi laporan keuangan pada periode 2012-2017
 - Bank Negara Indonesia Tbk
 - Bank Rakyat Indonesia Tbk
 - Bank Tabungan Negara Tbk
 - Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - Bank Central Asia Tbk
 - Bank Danamon Tbk
 - Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
 - Bank Bukopin Tbk
3. Perusahaan yang sudah memiliki IPO sebelum 2012
 - Bank Negara Indonesia Tbk
 - Bank Rakyat Indonesia Tbk
 - Bank Tabungan Negara Tbk
 - Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - Bank Central Asia Tbk
 - Bank Danamon Tbk
 - Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
 - Bank Bukopin Tbk

4. Bank yang berada pada kategori BUKU 4
 - Bank Negara Indonesia Tbk
 - Bank Rakyat Indonesia Tbk
 - Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - Bank Central Asia Tbk
5. Perusahaan yang terpilih untuk di teliti.
 - Bank Negara Indonesia Tbk
 - Bank Rakyat Indonesia Tbk
 - Bank Tabungan Negara Tbk
 - Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - Bank Central Asia Tbk
 - Bank Danamon Tbk

Lampiran 2
Daftar Perusahaan Perbankan yang Di teliti pada Indeks Kompas 100 yang
Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia (BEI) tahun 2017

Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
BDMN	Bank Danamon Tbk	6 Desember 1989

Sumber : Data Sekunder www.saham.ok.com, Data diolah 2018

Lampiran 3
 Ringkasan Kinerja Keuangan Perbankan
 Sub Sektor Perusahaan Perbankan Pada Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di
 Bursa Efek Indonesia
 Periode 2012-2017

No	Perusahaan	Tahun	CAR (%)	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)
1	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2012	16.7	0.80	77.5	2.9
		2013	15.20	0.50	85.30	3.40
		2014	16.20	0.40	87.80	3.50
		2015	19.50	0.90	87.80	2.60
		2016	19.40	0.40	90.40	2.70
		2017	18.50	0.70	85.60	2.70
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2012	16.95	1.78	79.85	5.15
		2013	16.99	1.55	88.54	5.03
		2014	18.31	1.69	81.68	4.73
		2015	20.59	2.02	86.88	4.19
		2016	22.91	2.03	87.77	3.84
		2017	22.96	2.10	88.13	3.69
3	PT Bank Tabungan Negara Tbk	2012	17.69	3.12	100.9	1.94
		2013	15.62	3.04	104.42	1.79
		2014	14.64	2.76	108.86	1.14
		2015	16.97	2.11	108.78	1.61
		2016	20.34	1.85	102.66	1.76
		2017	18.87	1.66	103.11	1.71
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2012	15.48	0.37	77.66	3.55
		2013	14.93	0.37	82.97	3.66
		2014	16.60	0.44	82.02	3.57
		2015	18.60	0.60	87.05	3.15
		2016	21.36	1.38	85.86	1.95
		2017	21.64	1.06	87.16	2.72
5	PT Bank Central Asia Tbk	2012	14.20	0.20	68.60	3.60
		2013	15.70	0.20	75.40	3.80
		2014	16.90	0.20	76.80	3.90
		2015	18.70	0.20	81.10	3.80
		2016	21.90	0.30	77.10	4.00
		2017	23.10	0.40	78.20	3.90
6	PT Bank Danamon Tbk	2012	18.9	0.2	100.7	2.7
		2013	17.9	1.1	95.1	2.5
		2014	17.9	1.3	92.6	1.9
		2015	19.7	1.9	87.5	1.7
		2016	20.9	1.8	91.0	2.5
		2017	22.1	1.8	93.3	3.1

Lampiran 4
 Harga Saham Bulanan (Rp)
 Sub Sektor Perusahaan Perbankan Pada Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di
 Bursa Efek Indonesia
 Periode 2012-2017

Tahun	Bulan	Perusahaan					
		BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BBCA	BDMN
2012	Januari	3,775	1,380	1,173	3,225	7,600	4,475
	Februari	4,000	1,390	1,154	3,425	8,000	4,600
	Maret	4,025	1,330	1,327	3,700	8,000	5,600
	April	3,700	1,130	1,154	3,450	7,000	5,300
	Mei	3,825	1,270	1,240	3,600	7,300	6,000
	Juni	3,975	1,400	1,317	4,150	8,000	6,050
	Juli	3,725	1,390	1,259	3,900	7,750	6,000
	Agustus	3,925	1,490	1,384	4,100	7,900	6,250
	September	3,850	1,480	1,461	4,125	8,200	6,100
	Oktober	3,700	1,410	1,610	4,125	8,800	5,400
	November	3,750	1,390	1,470	3,900	9,200	5,600
	Desember	3,925	1,590	1,620	4,525	9,650	6,100
Rata-rata		3,848	1,388	1,347	3,852	8,117	5,623
2013	Januari	4,600	1,890	1,630	2,014	11,000	6,300
	Februari	5,050	1,750	1,700	5,000	11,400	6,450
	Maret	5,400	1,880	1,490	5,250	10,750	6,450
	April	4,875	1,780	1,420	4,850	10,350	5,750
	Mei	4,300	1,550	1,150	4,500	10,000	5,850
	Juni	4,275	1,650	1,040	4,450	10,400	5,200
	Juli	3,850	1,320	950	3,550	9,050	4,050
	Agustus	4,075	1,450	930	3,975	10,000	3,975
	September	4,800	1,580	970	4,300	10,450	4,300
	Oktober	4,100	1,490	970	3,825	9,650	3,800
	November	3,950	1,450	870	3,925	9,600	3,775
	Desember	4,360	1,665	900	4,350	9,925	4,340
Rata-rata		4,470	1,621	1,168	4,166	10,215	5,020
2014	Januari	4,550	1,855	1,080	4,550	10,225	4,080
	Februari	4,960	1,915	1,285	4,725	10,600	4,350
	Maret	4,815	1,980	1,155	4,913	11,000	4,090
	April	4,775	2,040	1,090	5,088	10,775	4,160
	Mei	4,765	2,065	1,040	4,863	11,000	4,145
	Juni	5,100	2,240	1,080	5,125	11,600	3,855
	Juli	5,350	2,210	1,115	5,188	11,200	3,750
	Agustus	5,525	2,085	1,170	5,038	13,075	3,905
	September	5,950	2,215	1,120	5,175	13,050	4,215
	Oktober	6,025	2,305	1,130	5,263	13,100	4,200

	November	6,100	2,330	1,205	5,388	13,125	4,525
	Desember	6,250	2,335	995	5,500	13,375	4,400
	Rata-rata	5,347	2,131	1,122	5,068	11,844	4,140
2015	Januari	6,875	2,575	1,070	6,000	14,100	4,800
	Februari	7,225	2,655	1,255	6,238	14,825	5,125
	Maret	6,425	2,325	1,115	5,375	13,475	3,970
	April	6,875	2,355	1,205	5,388	14,125	4,420
	Mei	5,300	2,070	1,190	5,025	13,500	4,300
	Juni	4,760	2,000	1,170	4,763	13,100	4,200
	Juli	4,950	2,125	1,065	4,550	12,900	3,535
	Agustus	4,135	1,730	995	3,963	12,275	2,895
	September	4,755	2,105	1,185	4,350	12,900	2,760
	Oktober	4,770	2,155	1,270	4,250	12,375	2,825
	November	4,990	2,285	1,295	4,625	13,300	3,200
	Desember	4,910	2,245	1,365	4,800	13,100	4,060
	Rata-rata	5,498	2,219	1,182	4,944	13,331	3,841
2016	Januari	5,075	2,215	1,660	4,775	13,475	4,025
	Februari	5,200	2,285	1,745	5,150	13,300	3,800
	Maret	4,585	2,070	1,760	4,825	13,050	3,290
	April	4,800	2,070	1,705	4,513	13,000	3,280
	Mei	5,200	2,160	1,715	4,763	13,325	3,540
	Juni	5,350	2,305	1,975	5,050	14,450	3,500
	Juli	5,875	2,330	2,010	5,613	15,050	4,080
	Agustus	5,550	2,440	1,920	5,600	15,700	4,050
	September	5,575	2,440	1,910	5,738	15,525	3,860
	Oktober	5,175	2,180	1,650	5,250	14,300	3,250
	November	5,525	2,335	1,740	5,788	15,500	3,710
	Desember	5,700	2,345	1,905	5,450	15,300	4,160
	Rata-rata	5,301	2,265	1,808	5,209	14,331	3,712
2017	Januari	6,250	2,390	2,140	5,650	15,450	4,950
	Februari	6,475	2,595	2,270	5,850	16,550	4,700
	Maret	6,375	2,580	2,300	5,850	17,750	4,860
	April	6,550	2,895	2,500	6,300	17,150	5,225
	Mei	6,600	3,050	2,600	6,375	18,150	5,125
	Juni	7,450	2,955	2,600	6,825	18,700	5,700
	Juli	7,350	3,025	3,010	6,550	18,950	5,450
	Agustus	7,400	3,055	3,150	6,725	20,300	5,200
	September	7,600	3,120	2,760	7,050	20,900	5,100
	Oktober	8,100	3,210	3,200	7,400	20,350	5,025
	November	9,900	3,640	3,570	8,000	21,900	6,950
	Desember	9,400	3,700	3,660	8,150	22,725	7,150
	Rata-rata	7,454	3,018	2,813	6,727	19,073	5,453